



**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN (*PUNISHMENT*)
DAN GANJARAN (*REWARD*) ORANGTUA TERHADAP
PENGALAMAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA
MOMPANG JAE KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

Oleh

NUR AINUN
NIM. 10 310 0026

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN (*PUNISHMENT*)
DAN GANJARAN (*REWARD*) ORANGTUA TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA
MOMPANG JAE KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

NUR AINUN
NIM: 10 310 0026

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN (*PUNISHMENT*)
DAN GANJARAN (*REWARD*) ORANGTUA TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA
MOMPANG JAE KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

NUR AINUN
NIM: 10 310 0026



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M. S.i
Nip: 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
Nip: 19760510 200312 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
An. **NUR AINUN**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan 29 Februari 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

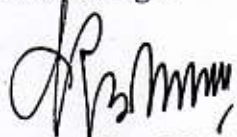
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nur Ainun yang berjudul: **Pengaruh Pemberian Hukuman (*punishment*) Dan Ganjaran (*Reward*) Orangtua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Anak Di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dansyarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I



Dra. Replita, M. S.i
Nip: 19690526 199503 2 001

Pembimbing II



Maslina Daulay, M.A
Nip: 19760510 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

NAMA : NUR AINUN

NIM : 10 310 0026

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-1)

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN
(PUNISHMENT) DAN GANJARAN (REWARD)
ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN
IBADAH SHALAT ANAK DI DESA MOMPANG
JAE KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Februari 2015

Saya yang menyatakan,



NUR AINUN
NIM. 10 310 0026

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AINUN
NIM : 10 310 0026
Jurusan : PAI -1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN (*PUNISHMENT*) DAN GANJARAN (*REWARD*) ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA MOMPANG JAE KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 2015

Yang menyatakan



(NUR AINUN)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR AINUN
NIM : 10 310 0026
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN (*PUNISHMENT*)
DAN GANJARAN (*REWARD*) ORANGTUA TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA
MOMPANG JAE KECAMATAN PANYABUNGAN
UTARA**

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Dra. Replita, M. S.i
Nip: 19690526 199503 2 001

Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Dra. Replita, M. S.i
Nip: 19690526 199503 2 001



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001



H. Ismail/Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 24 Februari 2015/ 13.30 Wib s./d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 75,62 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,42
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN (*PUNISHMENT*)
DAN GANJARAN (*REWARD*) ORANGTUA TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA
MOMPANG JAE KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

Nama : **NUR AINUN**
NIM : **10 310 0026**
Fakultas/ : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**
Jurusan

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama



Padangsidimpuan, 02, April, 2015

H. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
Nip: 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : NUR AINUN

Nim : 10 310 0026

Judul : **Pengaruh Pemberian Hukuman (*Punishment*) Dan Ganjaran (*Reward*) Orangtua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Anak Di Desa Mompang Jae Kecamatan Penyabungan Utara**

Tahun : 2014

Adapun masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimanakah pemberian hukuman (*Punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua di Desa Mompang Jae, Bagaimanakah pengamalan ibadah shalat anak dan di Desa Mompang Jae, dan apakah ada pengaruh pemberian hukuman (*Punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di desa Mompang Jae.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian hukuman (*Punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua di Desa Mompang Jae, Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat anak dan di Desa Mompang Jae, dan untuk mengetahui pengaruh pemberian hukuman (*Punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di desa Mompang Jae.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah dari lorong 1- 8 di Desa Mompang Jae dengan jumlah 1150 kepala keluarga, maka sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah 25 KK. Dan instrumen pengambilan data angket dan observasi.

Hasil analisa pengaruh pemberian hukuman (*Punishment*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak adalah rendah. Hal ini sesuai dengan analisis data yang dilakukan, dengan skor 0,372, pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak adalah cukup kuat. Hal ini sesuai dengan analisis data yang dilakukan, dengan skor 0,454. Dan hasil koefisien korelasi ganda yang diperoleh 0,488, artinya pengaruh pemberian hukuman (*Punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di desa Mompang Jae kecamatan Panyabungan Utara tergolong cukup kuat dengan kontribusi secara simultan $r^2 \times 100 = 0,488 \times 100 = 23,88\%$. Dan dari analisa pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh diantara ketiganya dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji F dengan hasil $F_{hitung} = 3,5$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Jadi jika $(3,5) > (3,38)$ maka tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman (*Punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Pemberian Hukuman (*Punishment*) Dan Ganjaran (*Reward*) Orangtua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Anak Di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara”**, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

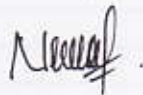
4. Ibu Dra Replita, M. Si selaku pembimbing I dan ibu Maslina Daulay, M.A selaku pembimbing II, yang membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S, M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Lurah Dr. Mawardi Siregar dan Orangtua di desa Mompang Jae yang terkait di dalamnya tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Hadiron Lubis) dan Ibunda (Hasnah Nasution) serta, kakak dan abang, (Mondang Sari dan Sahrial), (Annisah dan Irwansyah), (Nur Aisyah dan Ali Usman), (Khoirul Anwar dan Eli Mahrani), (Zulkipli dan Siti Khodijah), (Gusnar Yusup Lubis S.E), dan adinda, (Ahmad Husein) serta keponakan-keponakan tercinta, (Resa Angraini, Rimoni Desi, Rahmad Hidayat, Ahmad Rifai, Dewi Sahra, Aprionaldi, Rahma Yani, Ahmad Marzuki, Riska Kholilah, Nurul Sariah, Anni Padilah, Rohmatunnisa Mawaddah, Ahmad Pais, Nursalimah, Ahmad Indrawan, Ifki Padilah, Amir Hamzah, Dan Muhammad Luthfi Zaidan). yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

9. Kawan-kawan seperjuangan Pendidikan Agama Islam 1 angkatan tahun 2010 dan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk tetap semangat, semoga persahabatan dan kekeluargaan yang terjalin selama ini tidak usang di telan waktu

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 10 Maret 2015

Penulis,



NUR AINUN
NIM. 10 310 0026

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori	
1. Hukuman	
a. Pengertian Hukuman.....	12
b. Bentuk – bentuk hukuman	15
c. Metode Dalam Pemberian Hukuman.....	16
d. Pertimbangan Dalam Memberi Hukuman.....	17
2. Ganjaran	
a. Pengertian Ganjaran.....	19
b. Macam- Macam Ganjaran.....	21
c. Syarat – Syarat Pemberian Ganjaran (<i>Reward</i>).....	22
3. Pengamalan Ibadah Shalat Anak.....	23
a. Shalat Dalam Kehidupan Anak.....	25

b. Hikmah Dan Faedah Shalat	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi Dan Sampel	33
D. Instrument Pengambilan Data	36
E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument	38
F. Analisis Data	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. Penerapan Metode Hukuman (<i>Punishment</i>)	49
2. Penerapan Metode Ganjaran (<i>Reward</i>)	57
3. Pengamalan Ibadah Shalat Anak	64
B. Pengujian Hipotesis	68
a. Mencari Korelasi Antar Variabel	
1. Perhitungan Ramalan Garis Korelasi Dari Variabel (X_1) Terhadap Variabel (Y)	69
2. Perhitungan Ramalan Garis Korelasi Dari Variabel (X_2) Terhadap Variabel (Y)	71
3. Perhitungan Ramalan Garis Korelasi Dari Variabel (X_1) Terhadap Variabel (X_2)	73
4. Mencari Nilai Korelasi Ganda	75
b. Mencari persamaan regresi ganda	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
D. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran- Saran	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1 : Jumlah Populasi.....	34
Tabel	2 : Jumlah Sampel.....	35
Tabel	3 : Indikator Variabel X_1, X_2, Y	37
Tabel	4 : Hasil Uji Validitas Angket Pemeberian Hukuman (<i>Punishment</i>) Variabel X_1	39
Tabel	5 : Hasil Uji Validitas Angket Pemberian Ganjaran (<i>Reward</i>) Variabel X_2	40
Tabel	6 : Hasil Uji Validitas Angket Pengamalan Ibadah Shalat Anak Variabel Y.....	41
Tabel	7 : Hasil Uji Reliabilitas Pemberian Hukuman (Variabel X_1).....	42
Tabel	8 : Hasil Uji Reliabilitas Pemberian Ganjaran ((Variabel X_2).....	43
Tabel	9 : Hasil Uji Reliabilitas Pengamalan Ibadah Shalat Anak (Variabel Y).....	43
Tabel	10 : Kriteria Penilaian Antara Variabel.....	44
Tabel	11 : Interpretasi Koefisien Korelasi r.....	46
Tabe	12 : Rangkuman Deskripsi Data Variabel Penerapan Metode Hukuman (<i>punishment</i>).....	55
Tabel	13 : Distribusi Frekuensi Variabel X_1 Hukuman(<i>punishment</i>).....	55
Tabel	14 : Rangkuman Deskripsi Data Variabel Pemberian Ganjaran.....	62
Tabel	15 : Distribusi Frekuensi Pemberian Ganjaran (Variabel X_2)......	63
Tabel	16 : Rangkuman Deskripsi Data Variabel Pengamalan Ibadah Shalat Anak(Variabel Y).....	66
Tabel	17 : Distribusi Frekuensi Variabel Y (Pengamalan Shalat Anak).....	67
Tabel	18 : Korelasi Dari Variabel (X_1) Terhadap Variabel (Y).....	69
Tabel	19 : Korelasi Dari Variabel (X_2) Terhadap Variabel (Y).....	71
Tabel	20 : Korelasi Dari Variabel (X_1) Terhadap Variabel (X_2).....	73
Tabel	21 : Pengaruh Pemberian Hukuman (<i>Punishment</i>) Dan Ganjaran (<i>Reward</i>) Orangtua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Anak Di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.....	76

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1 : Diagram Batang Variabel Pemberian Hukuman(<i>Punishment</i>),.	56
Gambar 2 : Diagram Batang Variabel Pemberian Ganjaran (<i>Reward</i>).....	64
Gambar 3 : Diagram Batang Variabel Pengamalan Ibadah Shalat Anak...	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia dan rahmat dari Allah SWT, kehadiran mereka dalam keluarga adalah sesuatu yang dinantikan, karena anak-anak merupakan salah satu sebab yang membawa kebahagiaan kedua orangtua. Kedua orangtua berkewajiban mendidik, mengarahkan dan mengasuh agar menjadi individu yang sholeh dan berakhlak mulia. Peranan orangtua mendidik dalam rumah tangga sangat penting karena dalam keluarga seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orangtua ialah pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman.¹

Potensi keberagaman bagi seseorang anak telah ada semenjak anak lahir ke dunia, ia memiliki “fitrah” untuk beriman kepada Tuhan. Tinggal persoalannya untuk pengembangan serta pemeliharaan potensi (perasaan religius) tersebut yang ada pada seorang anak. Maka disinilah peran utama orangtua dalam mengembangkan potensi keberagaman anak. Oleh karena itu pengembangan perasaan ketuhanan anak dapat dimulai sedini mungkin melalui tanggapan, dan bahasa anak. Mula- mula anak mungkin akan selalu kagum terhadap orangtuanya yang selalu sayang. Hal tersebut sangatlah penting untuk pembinaan kejiwaan

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 186.

anak, untuk nantinya dibawa kepada pemahaman, kekaguman terhadap yang lebih sayang lagi, maha kasih, maha sayang yakni tuhan Allah SWT.² Sebagaimana terdapat pada surah *ar-Rum* ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.³

Dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa fitrah manusia berasal dari fitrah allah, fitrah Allah: maksudnya ciptaan Allah, manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama Tauhid. kalau ada manusia tidak beragama Tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama Tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Berdasarkan itu, fitrah manusia senantiasa menampilkan dua sisi, yaitu sisi asalnya dan sisi keberadaannya, dari sisi asalnya menampilkan sisi spritual yaitu keTuhanan sedangkan sisi keberadaannya menampilkan sisi manusia yaitu pengaruh lingkungan.⁴

² Abu Ahmadi Dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 109.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur An Dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2000), hlm. 408.

⁴ Al-Rasyidin, *Pendidikan Psikologi Islami*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 25.

Dalam setiap komponen pendidikan, perinsip ganjaran dan hukuman yang merupakan salah satu perinsip dalam pendidikan yang fundamental, juga di ajarkan dalam agama Islam. Kalau tidak ada perinsip ini, tentu tiada bedanya antara orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat jahat. Allah SWT berfirman:

هُنَالِكَ الْوَلِيَّةُ لِلَّهِ الْحَقِّ ۚ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا ﴿٥١﴾

Artinya :

“Di sana pertolongan itu Hanya dari Allah yang Hak. Dia adalah sebaik-baik pemberi pahala dan sebaik-baik pemberi balasan.”⁵

Sebagaimana terdapat pada hadist yang membicarakan tentang memberikan hukuman bagi anak-anak yang meninggalkan kewajiban beragama yaitu:

عن عمرو بن شعيب عن ابيه عن جده قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مروا صبيانكم بالصلاة لسبع سنين وضربواهم عليها لعشر سنين و فرّقوا بينهم في المضاجع

(رواه احمد وأبو د)

Artinya: “Dari Amar bin Syuaib dari ayahnya, dari kakeknya. Ia berkata,”Rasulullah Saw bersabda:’suruhlah anak-anak kecil kamu mengerjakan sembahyang pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasya pada usia sepuluh tahun, dan pisahkan mereka di tempat- tempat tidur, ” (HR.Ahmad dan Abu Daud).⁶

Dari contoh praktek Rasulullah seperti yang termaktub di atas, maka bahwa perbuatan positif pada anak sangat perlu diberi ganjaran sebagai bentuk

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur An Dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2000, hlm. 299.

⁶ Al Imam Muhammad Asy Syaukani, *Nailul Authar*, (Semarang: Asy Syifa, 1994), hlm. 677.

penghargaan terhadap perbuatan positifnya, dan hukuman juga amat perlu diberikan sebagai koreksi dan pelajaran terhadap perbuatan negatifnya namun dalam memberi hukuman penting diperhatikan kepada anak kenapa diberi hukuman, dan pemberian hukuman diberikan setelah anak mendapat teguran dan nasehat sebelumnya.⁷

Memberikan ganjaran dan hukuman dapat meningkatkan pengamalan ibadah shalat anak apabila perakteknya lebih menekankan pada ganjaran, dari pada hukuman, karena apabila hukuman berlebihan maka berakibat pada psikologis anak, yakni anak akan tumbuh tidak percaya diri atau mender. Bila keadaan sangat memerlukan hukuman, maka hukuman itu harus digunakan dengan sangat hati-hati misalnya gunakanlah muka masam atau cara lain yang menggambarkan ketidaksenangan kita pada kelakuan anak.⁸

Adapun pelaksanaan hukuman dan ganjaran yang diberikan orangtua seperti yang tersebut diatas memberikan pengaruh terhadap pengamalan shalat anak. Dari pantauan peneliti pemberian hukuman dan ganjaran ada dua pengaruh yang ditimbulkannya yaitu: pengaruh positif dan pengaruh negatif, pengaruh positifnya adalah: sebagian anak pengamalan shalat lebih tinggi setelah ia memperoleh hukuman dan ganjaran. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah dari pemberian hukuman dan ganjaran sebagian anak tersebut pengamalan shalat turun.

⁷ *Ibid.*, hlm. 678.

⁸ Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 185.

Mengenai keterpangaruhan antara ganjaran dan hukuman dengan pengamalan shalat seorang anak. Selama ini hanya ada perkiraan bahwa ada pengaruh antara ganjaran dan hukuman orangtua terhadap pengamalan shalat, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Skinner yaitu: “respons yang timbul dan berkembang di ikuti oleh perangsang- perangsang tertentu, perangsang demikian memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme, jadi perangsang yang demikian itu mengikuti yaitu apabila seseorang mendapatkan hadiah maka akan semakin baik atau giat ”⁹

Pada kenyataannya, setelah penulis mengadakan penelitian awal ternyata ganjaran dan hukuman di desa Mompang jae tidak semua orangtua menerapkan metode ini. Hanya sebagian orangtua yang menerapkan hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) terhadap pendidikan anak-anaknya saat ini dan yang akan datang dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk meneliti tema di atas, karena peneliti melihat sebagian orangtua yang ada desa Mompang Jae menyuruh dan mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat tetapi masih ada anak yang tidak mau shalat, bahkan tidak mendengarkan apa yang dikatakan ibunya sampai ibunya marah. sehingga penulis tertarik mengangkat judul yaitu.: **Pengaruh Pemberian Hukuman (*Punishment*) dan Ganjaran (*Reward*) Orangtua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Anak di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.**

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2000),hlm. 95.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

Ibadah shalat adalah merupakan suatu bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allah Swt yaitu segala perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun yang ditentukan. Dengan demikian banyak faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat anak, diantaranya: faktor dari diri sendiri, orangtua, guru, lingkungan masyarakat, teman bergaul, kondisi lingkungan keluarga, pembiasaan, pendidikan, ingin pujian, hadiah, dan begitu juga dengan pemberian hukuman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti mengenai pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua, maka pemberian hukuman yang dibahas adalah pemberian hukuman orangtua di rumah tangga sebagai variabel (X_1), dan pemberian ganjaran orangtua sebagai variabel X_2 , banyak pula yang pengamalan shalat anak antaranya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi shalat anak, usaha orangtua menanamkan pengamalan shalat dalam diri anak, pelaksanaan shalat anak. Pengaruh pemberian hukuman terhadap pengamalan shalat. Maka yang dibahas adalah pengamalan ibadah shalat anak yang berusia 7 Tahun sampai 12 tahun sebagai variabel (Y).

D. Defenisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan defenisi operasional dari judul penelitian: pengaruh pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) terhadap pengamalan ibadah shalat anak di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰ Maksud pengaruh dalam penelitian ini adalah upaya seseorang menerapkan hukuman dan anak bagi anak untuk meningkatkan dan memperbaiki ibadah shalat anak.
2. Pendapat Skinner(1971) mengatakan “hukuman adalah untuk menghilangkan terulangnya prilaku yang ganjil, berbahaya, atau prilaku yang tak di inginkan lainnya dengan asumsi bahwa seseorang yang dihukum akan berkurang kemungkinannya mengulangi prilaku yang sama, sayangnya, persoalan tak sederhana itu imbalan dan hukuman tak berbeda halnya dalam arah perbuatan yang ditimbulkannya.”¹¹

Maksud hukuman dalam penelitian ini adalah balasan yang meyaksa dari perbuatan yang dilakukan peserta didik dengan tujuan untuk mengarahkannya kepada jalan yang lurus dan benar.

3. Menurut Syafaruddin, ganjaran merupakan tindakan yang menggembirakan diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi anak agar belajar

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 849.

¹¹ B.R. Hhargenhahh & Matthew H. Olsen, *Theories Of Learning*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) hlm. 101.

atau melakukan hal-hal yang lebih baik dan berprestasi.¹² Ganjaran dalam penelitian ini adalah pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh anak karena pengamalan ibadah shalat.

4. Pengamalan shalat: “ terdiri dari dua kata yaitu: pengamalan dan shalat. Pengamalan dan shalat, kata dasar amal yaitu perbuatan manusia yang akan dinilai oleh Allah berdasarkan apa- apa yang telah dijanjikan”. Maksud shalat dalam penelitian ini adalah melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari.
5. Anak adalah “tumpuan harapan zaman depan, bukan saja sebagai penyambung turunan, juga untuk melanjutkan cita-cita dan perjuangan.¹³ Maksud anak dalam penelitian ini adalah yang dilahirkan melalui perkawinan antara laki- laki dan perempuan dan keturunan yang kedua atau manusia yang masih kecil baru berumur 7 tahun sampai 12 tahun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua di desa Mompang Jae?
2. Bagaimanakah pengamalan ibadah shalat anak dan di Desa Mompang Jae?

¹² Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 141.

¹³ Facruddin, *Ensiklopedia Al- Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 113.

3. Apakah ada pengaruh pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di desa Mompang Jae?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua di desa Mompang Jae.
2. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat anak dan di Desa Mompang Jae.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di desa Mompang Jae.

G. Kegunaan Penelitian

- a) Kegunaan penelitian ini secara teori diharapkan berguna untuk yaitu :
 1. Berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan mengembangkan pengamalan ibadah shalat.
 2. Bahan acuan bagi anak dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat.
 3. Bahan perbandingan kepada pembaca dan peneliti lain yang akan membahas permasalahan yang sama.
- b) Kegunaan penelitian ini secara praktek diharapkan berguna untuk yaitu:
 1. Sebagai perbandingan bagi orangtua ayah dan ibu dalam membuat keputusan dalam menghukum anaknya.

2. Sumbang saran kepada orangtua tentang pentingnya pemberian hukuman dalam mengetahui ibadah shalat anak pada proses pengajaran.
3. Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bakal peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab kedua adalah landasan teori yang terdiri dari, pengertian hukuman, bentuk-bentuk hukuman, metode dalam pemberian hukuman, pertimbangan dalam memberi hukuman, pengertian ganjaran, macam-macam ganjaran, syarat-syarat pemberian ganjaran (*reward*), pengamalan shalat anak, shalat dalam kehidupan anak, hikmah dan faedah shalat.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengambilan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian, hasil penelitian merupakan uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap

permasalahan yang telah dirumuskan yang terdiri pemberian hukuman di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara, diketahui pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran–saran.

BAB II

LANDASAN TEORI


A. Kerangka Teori

1. Hukuman

a. Pengertian Hukuman

Secara etimologi hukuman berarti siksa dan sebagainya, yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Dari sisi ini, hukuman pada dasarnya perlakuan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang kesalahan atau perbuatan yang tidak baik yang telah dilakukannya.¹

Telah disinggung di depan bahwa bahasa arab atau tepatnya dalam terminologi kitab suci bahwa ganjaran atas amal kebaikan antara lain disebut *sawab* sedangkan hukuman kata *iqob* keduanya terdapat dalam surah *Al-Kahfi* ayat 44 yang berbunyi :

 هُنَالِكَ الْوَلِيَّةُ لِلَّهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا

Artinya :

“Di sana pertolongan itu Hanya dari Allah yang Hak. dia adalah sebaik-baik pemberi pahala dan sebaik-baik pemberi balasan”.²

Berkaitan dengan hukuman, istilah “*iqab*” (عقاب) banyak digunakan Allah SWT dalam konteks perlakuan tidak menyenangkan

¹ Al- Rasyidin, *Falsafah Pendiikan Islami*, (Bandung: Citapustaka, 2012), hlm. 98.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur an Dan Terjemahannya*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2000), hlm. 299.

yang akan ditimpakan pada siapa saja yang melakukan perbuatan tidak baik atau tercela .

Secara terminologi beberapa tokoh yang menjelaskan tentang hukuman yaitu:

1. Menurut Abu Ahmadi “Hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan penderitaan kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya”.³
2. Pendapat Mursal HMT Dkk, “Hukuman adalah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan penderitaan pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran”.⁴

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang hukuman dalam pendidikan agama Islam diantaranya yaitu:

1. Menurut imam Al-Ghazali “pemberian hukuman termasuk menegur dengan keras pun dapat merusak perkembangan jiwa peserta didik atau anak, bahkan lebih jauh dapat menyebabkan anak menjadi pembohong, bersifat kasar dan menjadi orang yang suka melawan secara keras dan kasar.”

Al-Ghazali “menghimbau agar tidak memberikan hukuman kecuali dengan terpaksa. Hal ini pun tidak diperkenankan dengan cara yang kasar melainkan dengan cara menasehatinya secara perorangan dan sekaligus

³ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 150-151.

⁴ Zainuddin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 86.

menyelidiki dan mencari penyebab mengapa anak tersebut melakukan yang tidak pantas dilakukannya”.⁵

2. Menurut Kholdun juga, ia tidak setuju dengan adanya sikap kasar dan keras dalam pendidikan karena berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik, walaupun hukuman terpaksa dilakukan masih dapat mentolelir pendapat Muhammad bin Abi Zayd yang mengatakan:⁶

“Apabila terpaksa memukul jangan melebihi tiga kali” bagi Kholdun tidak seharusnya dengan kekerasan melainkan dengan melalui pergaulan edukatif yang positif dengan memperlakukan mereka secara santun dan kasih sayang, tetapi tidak arti dalam memanjakan”.

3. Menurut pendapat Pahmi dalam pendidikan Islam diakui adanya hukuman berupa pukulan dalam hal bila anak yang berumur 10 Tahun belum juga mau shalat, ahli didik muslim berpendapat bahwa hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa. bila keadaan amat memerlukan hukuman, maka hukuman itu harus dipergunakan dengan sangat hati-hati. Anak- anak jangan dicela dengan keras, tetapi dengan lemah lembut. Kadang- kadang gunakanlah muka masam atau cara lain yang menggambarkan ketidaksenangan kita pada kelakuan anak.⁷

Sebagaimana terdapat pada hadist yang membicarakan tentang memberikan hukuman bagi anak- anak yang meninggalkan kewajiban beragama yaitu:

عن عمرو بن شعيب عن ابيه عن جده قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : مروا

صبيانكم بالصلاة لسبع سنين وضربواهم عليها لعشر سنين و فرّقوا بينهم فى المضاجع

(رواه احمد وأبو د)

Artinya: “Dari amar bin syuaib dari ayahnya, dari kakeknya. Ia berkata,”Rasulullah saw bersabda:’suruhlah anak- anak kecil kamu mengerjakan sembahyang pada usia tujuh tahun, dan pukullah

⁵ Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 147.

⁶ *Ibid.*, hlm. 148.

⁷ Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 168.

mereka (bila lalai) atasnya pada usia sepuluh tahun, dan pisahkan mereka di tempat- tempat tidur,” (HR.Ahmad dan Abu Daud).⁸

Hadist ini menunjukkan wajibnya menyuruh anak kecil untuk melakukan shalat apabila mereka berusia tujuh tahun dan mereka harus di pukul karena meninggalkan shalat. Maksudnya wajib atas wali memaksa anaknya yang telah berusia 10 tahun untuk menyuruh melaksanakan shalat dan memenuhi syarat-syarat shalat dan memukul mereka apabila meninggalkan shalat baik laki-laki maupun perempuan dan pisahkan lah tempat tidur mereka karena sudah mulai dewasa.⁹

Dari pengertian di atas hukuman itu merupakan hal yang wajar, bilamana derita yang ditimbulkan oleh hukuman memberi sumbangan bagi perkembangan ibadah anak didik. Di samping hal di atas hukuman diberikan untuk mendorong agar anak didik selalu bertindak sesuai dengan keinsyafannya terhadap beribadah. Dan adanya kemungkinan setiap orang untuk berbuat salah dan khilaf. Usaha-usaha orangtua dalam memberikan hukuman merupakan bagian sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan yang ingin dicapai.

b. Bentuk – Bentuk Hukuman

Menurut J.J. Hasibuan bahwa bentuk-bentuk hukuman lebih kurang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

⁸ Al Imam Muhammad Asy Syaukani, *Op., Cit*, hlm. 677.

⁹ *Ibid.*, hlm.688.

1. Hukuman fisik, misalnya mencubit, menampar, memukul dan lain sebagainya;
2. Hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan dan sejenisnya;
3. Hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, seperti menuding, memelototi, mencemberuti, dan sejenisnya;
4. Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya disuruh berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari kelas, didudukkan di samping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak puluhan kali atau ratusan kali, dan sebagainya.¹⁰

Dari pengertian di atas berbagai macam bentuk-bentuk hukuman, orangtua harus dapat menyeimbangkan memberikan hukuman, dan pilihlah hukuman yang tidak menyakiti atau membuat anak menderita, tapi memberikan hukuman harus sesuai dengan fokus pada tingkah lakunya. Ia harus mengerti betul bahwa orangtua marah karena perilaku yang baru saja dilakukan bukan karena bencinya tapi untuk menyadarkannya.

c. Metode dalam Pemberian Hukuman

Hukuman (*Punishment*) terjadi ketika suatu respons menghilang sesuatu yang positif dari sesuatu atau menambahkan sesuatu yang negatif. Skinner dan Thorndike memiliki pendapat yang sama soal efektifitas hukuman : hukuman tidak menurunkan probabilitas respons walaupun hukuman bisa menekankan suatu respons selama hukuman itu diterapkan, namun hukuman tidak bisa melemahkan kebiasaan.

Menurut Indra Kusuma metode pemberian hukuman dalam pendidikan memiliki beberapa syarat antara lain :

¹⁰ Jj Hasibuan, Dkk, Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Mengajar Mikro, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1994), hlm. 171.

- a) Pemberian hukuman harus tepat dalam jalinan cinta kasih, hukuman harus tepat bukan untuk menyakiti anak atau melepaskan dendam, tetapi demi kepentingan kebaikan dan masa depan.
- b) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan digunakan. Itu artinya pemberitahuan, peringatan, dan teguran sudah di laksanakan.
- c) Pemberian hukuman itu menimbulkan keinsyafan dan peyesalan dalam diri anak, hukuman tersebut anak merasa insyaf dan berjanji dalam dirinya tidak akan mengulangnya kesalahan.
- d) Pemberian hukuman harus memberikan kesan dalam hati anak yang mendorong anak kepada kesadaran dengan keinsyafan artinya bukan kesan negatif seperti putus asa, rasa rendah diri dan kehilangan harapan.
- e) Pemberian hukuman di ikuti dengan kemampuan disertai harapan dan pemberian kepercayaan itu bahwa dia mampu berbuat baik sesuai dengan kemampuannya.¹¹

Dari pengertian di atas dalam memberikan hukuman kepada anak orangtua harus dapat memahami manfaat dan kegunaannya, hukuman juga harus sesuai dengan usia anak, hal ini dimaksudkan agar anak dapat lebih memahami arti hukuman itu sendiri, apabila usia anak belum sesuai untuk di hukum maka carilah alternatif hukuman lain yang sesuai dengan umurnya sehingga diharapkan anak dapat menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya lagi.

d. Pertimbangan dalam Memberi Hukuman

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa dalam perspektif pendidikan Islam, hukuman pada dasarnya adalah alat pendidikan, oleh karena itu ada beberapa pendapat ahli tentang pertimbangan dalam memberi hukuman yaitu:

¹¹ Syafaruddin Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 150.

1) Menurut Al- Rasyidin ada beberapa hal yang seyogyanya dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan hukuman antara lain :

- a) Memelihara fitrah peserta didik agar tetap beriman kepada Allah SWT.
- b) Membina kebribadian anak agar tetap istiqomah dalam berbuat kebajikan (amal saleh) dan berakhlak mulia dalam setiap prilaku atau tindakan.
- c) Memperbaiki diri peserta didik dari sifat dan perbuatan tidak terpuji yang telah dilakukannya, baik dipandang dari perspektif agama maupun nilai, norma yang berlaku pada suatu masyarakat.¹²

Menurut Al- Rasyidin lebih lanjut, maka seseorang pendidik harus mempertimbangkan memperhatikan beberapa kaedah pemberian hukuman yaitu :

- a) Tidak menjatuhkan hukuman ketika marah, karena sesungguhnya amarah cenderung pada hal yang tidak baik.
- b) Hukuman harus bersifat adil sesuai dengan tindakan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Al-Qur'an menghimbau umat manusia agar berlaku adil dalam menerapkan suatu hukuman.¹³
- c) Jangan memberi hukuman yang dapat merendahkan harga diri atau martabat peserta didik, karena tindakan apa saja pun yang bersifat merendahkan martabat orang lain menurut al- qur' an adalah akhlak tercela.
- d) Jangan sampai batas kepatutan apalagi merusak fisik dan jiwa peserta didik.
- e) Pilihlah bentuk hukuman yang paling ringan dan mudah, jangan diperberat tetapi mampu mendorong peserta didik untuk segera menyadari dan memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang telah dilakukannya.¹⁴

Dari pengertian di atas dalam pertimbangan memberi hukuman yaitu berupa teguran, peringatan dan nasehat-nasehat. Jadi dalam memberikan

¹² Dja'far Siddik, *Op. Cit.*, hlm.149.

¹³ Al. Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 103.

¹⁴ *Ibid.*

peringatan, teguran nasehat dan penjelasan haruslah dengan cara yang bijaksana, singkat dan berisi halus tutur katanya, jangan banyak mencela dan terang-terangan, hendaknya dengan cara sembunyi-sembunyi. Orang tua harus ada kerjasama yang baik, yaitu adanya kesatuan arah dan tujuan, bukannya satu pihak mencela dan pihak lainnya membela dan melindunginya.

2. Ganjaran

a. Pengertian Ganjaran (*reward*)

Istilah ganjaran sudah cukup populer dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa Inggris ganjaran diistilahkan dengan *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.¹⁵ dan dalam bahasa Arab selalu disebut dengan istilah *sawab*.¹⁶ Kata *sawab* bisa juga berarti: “Pahala, upah, dan balasan.” Kata *sawab* banyak ditemukan dalam al-Qur’an, kata *sawab* tersebut terdapat dalam surah *Ali Imran* ayat 148 dan surah *An-Nisa* ayat 134.

فَعَاتَنَّهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ مُجِيبُ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

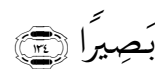
Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.¹⁷

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا

¹⁵ M. Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 485.

¹⁶ Dja'far Siddik, *Op. Cit.*, hlm. 144.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur An Dan Terjemahnya*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2000), hlm. 69.



Artinya:

“Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. dan Allah Maha mendengar lagi Maha melihat”.¹⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa kata *sawab* identik dengan ganjaran yang baik. Seiring dengan hal ini, maka yang dimaksud dengan kata *sawab* dalam kaitannya dengan pendidikan Islam adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik dari anak didik.

Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Sebagai alat, ganjaran mempunyai arti penting dalam pembinaan watak anak didik. Ganjaran dimaksudkan disini tentu saja sebagai suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan pengamalan ibadah shalat anak, baik di sekolah maupun di rumah. Jadi, dalam pemberian ganjaran bukanlah asal memberikan kepada anak didik, tetapi yang terpenting adalah hasilnya, yaitu terbentuknya kata hati atau kemauan yang keras anak didik untuk selalu beribadah di mana dan kapan saja.¹⁹

Ganjaran adalah merupakan tindakan yang meyenangkan diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi anak agar mau melakukan sesuatu yang baik- baik dan meningkatkan pengamalan ibadah, jadi ganjaran adalah

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur An Dan Terjemahnya*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2000), hlm. 101.

¹⁹ Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 79.

pemberian hadiah terhadap hasil yang dicapai oleh anak karena tindakan anak yang positif.²⁰

b. Macam – Macam Ganjaran

Metode dalam pemberian ganjaran adalah cara atau strategi dalam memberikan sesuatu yang menyenangkan kepada anak agar dia berbuat baik, dan dia berbuat tidak untuk mendapatkan hadiah tetapi atas kesadarannya sendiri.

Menurut Indra Kusuma dalam konteks pendidikan, ada 4 macam ganjaran yaitu:

- a. Pujian kata- kata seperti bagus, baik, bagus sekali, dan sebagainya. Pujian sebagai bentuk ganjaran berupa tindakan yang paling mudah dilaksanakan demikian pujian dapat berupa menunjukkan ibu jari (jempol), menepuk bahu sambil diiringi kata- kata pujian dan tepuk tangan.
- b. Penghormatan kepada anak yang berhasil bentuk penghormatan ini ada berupa penobatan anak di depan teman- temannya sebagai pelajar teladan atau berprestasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang apa yang disenangi dan pencapaian prestasi anak.
- c. Hadiah atau pemberian barang, pemberian ganjaran ini disebut juga ganjaran materil, tentu saja baiknya disesuaikan dengan kepentingan anak di sekolah agar mempermudah meningkatkan prestasi dan dapat di lihat anak lainnya.²¹

Dalam konteks pendidikan Islami, Al Rasyidin mengklasifikasikan bentuk ganjaran kedalam dua macam, yaitu:

- a. Ganjaran fisik, yaitu perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk fisik atau material sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik (*'amal al-shalih*) atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihinya.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 141.

²¹ *Ibid.*

- b. Ganjaran non fisik, yaitu perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk non fisik sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik (*'amal al-shalih*) atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihinya.²²

Dari pengertian di atas bahwa memberikan ganjaran itu bermacam-macam ada yang berupa materi ataupun kata-kata pujian. Maka ganjaran adalah usaha orang tua untuk memotivasi anaknya untuk meningkatkan ibadah shalat anak menjadi yang lebih baik.

c. Syarat-Syarat Memberikan Ganjaran (*Reward*)

Pemberian ganjaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus dilihat kapan dan kepada siapa ganjaran itu harus diberikan. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan ganjaran, antara lain:

- a. Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali *guru mengenal betul-betul murid-muridnya* dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak *janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati* bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- c. Memberi ganjaran hendaklah *hemat*. Terlalu kerap atau terus menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.²³
- d. Janganlah memberi ganjaran dengan *menjanjikan* lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.

²² Al Rasyidin, *Op. Cit.* hlm. 95-96.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 184.

- e. Pendidik harus *berhati-hati* memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai *upah* dari jerih payah yang telah dilakukannya.²⁴

Dari pengertian di atas orangtua dalam memberikan pujian dan hadiah harus sesuai tindakan-tindakan positif yang baik dari anak. Saat akan memberikan hadiah, pastikan dalam bentuk yang tepat dan benar-benar disukai anak. Dan menjelaskan bahwa hadiah yang didapatkannya atas perbuatan baik yang dilakukannya.

3. Pengamalan Ibadah Shalat Anak

Shalat merupakan bahasa arab yang artinya” shalat, sembahyang, doa”.²⁵ Menurut syara’ shalat adalah menghadapkan jiwa raga kepada allah, karena takwa hamba kepada tuhanNya, mengangungkan kebesarannya dengan khusuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara- cara dan syarat- syarat yang sudah ditentukan.²⁶ Dengan demikian dapat dipahami bahwa salat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allh SWT.

Salat dibagi kepada yang wajib dan yang sunat. Salat yang paling penting adalah salat lima waktu yang wajib dilakukan setiap hari. Dalam hal ini ada beberapa ayat yang mewajibkan untuk melaksanakan salat. Diantaranya adalah surah *Al- Baqarah* ayat 43 yang berbunyi:

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur An, 1973), hlm. 220.

²⁶ Moh. Rifai, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 1978), hlm. 79.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

“Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”²⁷

Selanjutnya dalam suroh *Al Ankabut* ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”²⁸.

Dari beberapa ayat di atas dapat dipahami bahwa shalat adalah fardhu ‘ain kepada setiap muslim. Dengan demikian setiap muslim wajib melaksanakan ibadah shalat, yakni mengerjakannya diberi pahala dan meninggalkannya diberi dosa.

Selain shalat wajib lima waktu yang telah kita ketahui bersama, ada shalat lain yang dapat kita ketahui :

1. Shalat sunat rawatib yaitu salat yang dilakukan sebelum dan sesudah salat fardu yang dilakukan sendiri atau munfarid, antara lain: dua rakaat sebelum

²⁷ Tim Penyelenggara *Peterjemah Al- Qur An Depag RI, Al Qur An Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 8

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur An Dan Terjemahnya*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2000), hlm. 402.

subuh, dua atau empat rakaat sebelum dan sesudah duhur dan dua rakaat sesudah maghrib dan dua rakaat sesudah isya'.

2. *Shalatul lail* yaitu salat diwaktu malam yang terdiri dari salat tahajud, salat tarawih pada bulan Ramadhan dan salat witr.²⁹

Dari pengertian di atas Mengenai hubungan antara shalat dengan sikap atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa Shalat yang khusyu' akan mempunyai dampak positif dan akan membekali suatu tenaga rohani yang menimbulkan dalam kehidupan manusia perasaan yang tenang, jiwa yang damai dan kalbu yang tenteram.

a. Shalat dalam Kehidupan Anak

Shalat dalam kehidupan anak mempunyai fungsi dan peranan penting, karena shalat tidak saja sebagai ilmu pengetahuan yang cukup hanya untuk diketahui, melainkan harus diyakini dan dijadikan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari anak sebagai individu yang berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jiwanya.³⁰

Dalam menanamkan shalat dalam diri anak maka orangtua mempunyai peranan yang paling utama untuk menjelaskan bahwa shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seseorang manusia dan rasa membutuhkan seseorang hamba terhadap tuhan perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seseorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini.

²⁹ Moh. Rifai, *Op. Cit.*, hlm. 85.

³⁰ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 175.

Shalat juga merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun Agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada.³¹

Shalat adalah ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada al-Quran dan Sunnah, yang antara lain sebagai berikut:

- a) Shalat dinilai sebagai tiang Agama.
- b) Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi (peristiwa Isra Mi'raj).
- c) Shalat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.
- d) Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW.
- e) Shalat merupakan ciri penting dari orang yang takwa.
- f) Shalat merupakan ciri orang yang berbahagia.
- g) Shalat mempunyai peranan untuk menjauhkan diri dari pekerjaan jahat dan mungkar.³²

Dari pengertian di atas shalat yang difardhukan atas setiap muslim merupakan upaya yang paling efektif untuk mengingat Allah dan merupakan satu-satunya hubungan komunikasi langsung antara makhluk dengan Khaliknya. Manusia dalam kehidupan sehari-hari berbagai kesibukan, terutama dalam era globalisasi di mana kebutuhan hidup semakin meningkat yang mengakibatkan persaingan hidup semakin tajam yang pada gilirannya

³¹ *Ibid.*

³² Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 149-150.

menimbulkan ketidakpastian dan kecemasan maka shalat merupakan salah satu solusi untuk mendatangkan kebahagiaan dan kedamaian hati.

b. Hikmah dan Faedah Shalat

Shalat mengandung banyak faedah, dengan shalat seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan tuhan, menyatakan kehambaan kepada Allah, menyerahkan segala persoalannya hanya kepada Allah, sambil mengharapkan keamanan dan ketenangan.

Shalat menimbulkan dampak yang amat besar, baik bagi individu maupun kelompok (masnyarakat) diantara dampaknya terhadap individu ialah:

1. Untuk mendekatkan diri kepada Allah
2. Memperkuat jiwa dan motivasi
3. Untuk menyatakan kemahatinggian Allah.
4. Menimbulkan ketenangan jiwa.
5. Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah.
6. Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.
7. Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat- sifat bijak.
8. Membiasakan diri untuk berpikir tentang hal-hal yang positif.
9. Melatih untuk membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah dan jujur.³³

Dari pengertian di atas dilihat dari segi pengalaman, maka shalat merupakan amalan batin yang membutuhkan kesabaran dan keikhlasan semata. Apabila dilaksanakan sepenuhnya tentu dapat membentuk kepribadian seseorang lebih sempurna di samping akan mendapat ridha dari

³³ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op. Cit.*, hlm. 181.

Allah, sebab shalat melatih jiwa agar bersih dari perbuatan dosa dan untuk melaksanakan perintah Allah.

Di antara dampaknya terhadap masyarakat ialah:

1. Mengakui akidah yang universal bagi setiap anggota masyarakat dan memperkuat jiwa mereka.
2. Latihan untuk mengatur ketertiban dalam masyarakat.
3. Memperkuat rasa kebersamaan dalam kelompok.
4. Menanamkan ikatan persaudaraan yang kuat.
5. Menyatakan solidaritas sosial yang kuat.
6. Latihan untuk patuh terhadap persoalan yang bersifat umum.³⁴

Dari pengertian di atas anak akan melaksanakan shalat jika didukung oleh lingkungan keluarga yang taat menjalankan ibadah shalat. Selain itu shalat merupakan salah satu sarana untuk menanamkan nilai nilai agama yang mengurangi atau mengekang syahwat, dapat membentuk jiwa solidaritas terhadap kaum muslimin dan sebagai sarana penyucian jiwa, dan membiasakan hidup tertib dan disiplin.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Primadona Siregar, NIM 04 310 715 dalam skripsinya yang berjudul hubungan penerapan hukuman terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan, penelitian ini dimulai dari 16 September 2008 sampai dengan bulan Juni 2009. Adapun Penerapan hukuman dan minat belajar pendidikan agama Islam siswa tergolong sedang rendah. Berdasarkan dari perhitungan menggunakan rumus product moment maka dapat terlihat adanya pengaruh antara variabel penerapan hukuman

³⁴ *Ibid.*, hlm. 182.

terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,50338$, dan perolehan hasil perhitungan persamaan regresi $y = a + bx = 25,1949 + 0,4895 x$. dan nilai "t" hitung 4,15 sedangkan "t" tabel sebesar 1,679, berarti "t" hitung lebih besar dari "t" tabel dengan demikian "ada pengaruh yang signifikan antara penerapan hukuman terhadap minat Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

2. Penelitian Elpi Suriani, Nim 03 310 575 dalam skripsinya yang berjudul hubungan pemberian nasehat orang tua dengan pembinaan akhlaq anak di Desa Aek Tuhul Padangsidempuan. Penelitian ini mulai dari bulan Nopember 2009 sampai dengan April 2010, penelitian ini mempunyai hubungan dimana r hitung (0,372) lebih besar dari r tabel (0,297). Pada taraf signifikansi 0,05. Dari perhitungan yang dilaksanakan tersebut antara pemberian nasehat dengan pembinaan akhlaq anak berhubungan sebesar 0,372 .
3. Penelitian Rizki Hasanah, Nim 04.310 761 dalam skripsinya yang berjudul strategi orang tua dalam pembinaan shalat anak di Desa Aek Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan, penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2008 sampai dengan April 2009. Adapun strategi yang dilaksanakan orangtua dalam pembinaan shalat anak di Desa Aek Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan adalah membiasakan menyuruh dan mengingatkan anak melaksanakan shalat serta membiasakan memberi nasehat dan memarahi anak yang tidak shalat.

Adapun fungsi penelitian terdahulu terhadap penelitian ini yaitu: memberikan gambaran yang semakin jelas bagi peneliti bahwa pemberian hukuman dan ganjaran orangtua sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat anak. Dan dengan penelitian terdahulu akan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, karena dalam penelitian terdahulu sudah tergambar bahwa ada pengaruh pemberian hukuman dan ganjaran terhadap pengamalan ibadah shalat anak, sehingga peneliti lebih mudah membandingkan penelitian ini, permasalahan yang hampir sama dengan penelitian saudara Primadona Siregar juga memberikan inspirasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. Kerangka Pikir

Hukuman (*punishment*) merupakan tindakan yang dilakukan orangtua sebagai sanksi kepada anaknya yang melakukan kesalahan, kesalahan anak dapat dicegah dengan cara memberikan hukuman yang sifatnya mendidik karena hukuman dapat memberikan pengaruh kepada anak tersebut, misalnya seseorang anak melakukan kesalahan karena tidak pergi mengaji atau tidak mau shalat maka ia dihukum.

Ganjaran adalah merupakan tindakan yang menyenangkan diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi anak agar mau melakukan sesuatu yang baik dan meningkatkan pengamalan ibadahnya misalnya seorang anak lebih giat dalam melaksanakan ibadah shalat apabila ia diberi hadiah.

Hukuman dan ganjaran yang diterima anak tersebut bisa bersifat positif dimana anak lebih giat dalam menjalankan syari'at Islam, dan bisa juga bersifat negatif dimana anak bisa menderita secara jasmani yaitu merasa kesakitan dan secara rohani anak bisa tidak percaya diri.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris.³⁵ Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “ hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) yang diberikan orangtua berpengaruh terhadap pengamaln ibadah shalat anak di Desa Mompang Jae.

- a. Hipotesis Alternatif (Ha): terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak (variabel Y) di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.
- b. Hipotesis Nol (Ho): tidak terdapat pengaruh positif antara pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

BAB III

METODOOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mompang Jae yang terletak di Jalan Bayangkara Medan Padang di Kecamatan Panyabungan Utara Kab. Mandailing Natal dengan luas wilayah 2,066,09 Ha. Waktu penelitian ini dimulai bulan Mei sampai bulan Februari 2015 untuk mengetahui tentang letak dari Desa Mompang Jae berdasarkan keterangan yang dikemukakan tentang batas-batas Desa Mompang Jae dengan hasil wawancara penulis adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Tanjung Mompang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Rumbio.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Mompang Julu.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sekolah desa Sibaung-Baung.¹

Tidak semuanya dijadikan untuk tempat tinggal ada sekolah diantaranya yaitu TK satu atap, TPA Rohmatul Ummah, SD 1 dan SD 2 Mompang Jae, sekolah Madrasah Ibtidaiyah , SMPN 1 Mompang Jae, MTSS Arriyadul Mukhlisin Mompang Jae dan pesantren Abinnur Mompang Jae, lembaga kemasyarakatan diantaranya adalah kantor Lurah Mompang Jae, Pasar Mompang Jae, Puskesmas kesehatan Mompang, kantor Kecamatan dan Pengadilan Negeri.

¹ *Wawancara Dengan, Bapak M. Ikhwan Nasution, Ketua Lorong 4 Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan. Tanggal 9 Juni 2014.*

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan data yang dilaksanakan dengan dua cara yaitu: secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif, sedangkan data yang berbentuk angka diolah secara kuantitatif. Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengolahan lebih lanjut seluruh data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya antara data kualitatif dengan data kuantitatif.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu “suatu metode yang menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau sebagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat kepermukaan karakter atau gambar tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut”.²

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, sehingga objek- objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada di lorong 1-8 di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara dengan jumlah 1150 kepala keluarga,

² Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pranada Media Group, 2014), hlm. 36.

³ *Ibid.*, hlm. 99.

Tabel 1
Jumlah Populasi Penelitian⁴

Jumlah KK	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1150	2088	2208	4997

Karena jumlah populasi di atas tidak seluruhnya kepala keluarga mempunyai anak yang berusia 7-12 tahun dan juga tidak seluruhnya orangtua menerapkan hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) di keluarga, maka penulis menganggap perlu menarik sampel agar memudahkan penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara sampel purposif (*purposive sampling*), sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁵ Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-25% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel penelitian ini adalah tergantung kemampuan peneliti untuk dijadikan sampel. Dengan demikian

⁴ Jumlah Populasi Ini Diperoleh Dari Data Masyarakat Di Kantor Lurah Mompang Jae Tahun 2014- 2015.

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 56.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

sampel penelitian ini adalah 25 KK. Maka untuk jelasnya yang menjadi sampel peneliti terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Data Sampel Penelitian Desa Mompang Jae

No	Nama	Jumlah Anak Yang SD	Jumlah Anak Keseluruhan
1	Jenni Khairani	3	8
2	Tetti Khairani	2	5
3	Nur Misbah	2	4
4	Nur Aisyah	3	8
5	Yusnida	1	3
6	Rumondang	2	4
7	Dernisah	1	3
8	Masdani	1	3
9	Misla	2	4
10	Sahada	2	4
11	Roslina	1	3
12	Masrida	1	5
13	Erianti	2	3
14	Epriani	1	4
15	Rinawati	1	3
16	Rosmawati	1	6
17	Rini harayanti	2	4
18	Rahma	1	2
19	Naimah Batubara	1	3
20	Heni Hasibuan	2	4
21	Emmi sari	1	3
22	Seri haryana	2	4
23	Yus	1	6
24	Misdar	2	6
25	Nur hamidah	2	4
Jlh		39	109

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan langsung peneliti kepada responden untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.⁷ Angket yang dimaksud penelitian ini adalah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan dibagikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti tentang hukuman (*punishment*), ganjaran (*reward*) dan pengamalan ibadah shalat anak. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan hukuman dan ganjaran orangtua di Desa Mompang Jae.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup. Menurut Burhan Bungin, angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertara dalam angket tersebut.⁸ Angket diberikan kepada responden (orangtua) ialah angket yang menyediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu untuk angket positif skor 4 untuk jawaban sering sekali (SS), 3 untuk jawaban sering (S), 2 untuk jawaban jarang (J), dan 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP) dari skala untuk angket

⁷ S. Nasution, *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 128.

⁸ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 123.

negatif skor 1 untuk jawaban sering sekali (SS), 2 untuk jawaban sering (S), 3 untuk jawaban jarang (J), dan 4 untuk jawaban Tidak Pernah (TP).⁹

Angket diajukan kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban dengan jumlah sebanyak 17 item untuk menjangking data tentang pemberian hukuman (*punishment*) dan 15 item untuk menjangking data tentang pemberian ganjaran (*reward*) orangtua dan 15 item untuk menjangking data tentang pengamalan ibadah shalat anak.

Lebih jelasnya kisi- kisi angket tentang hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) terhadap pengamalan ibadah shalat anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Kisi – Kisi Angket Hukuman (*Punishment*) Dan Ganjaran (*Reward*) Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Anak

Variabel X1	Indikator	Sub Indikator	Item
Hukuman orangtua	1. Keaktifan orangtua menghukum	a. Memperbaiki dan meniadakan anak	1 -5
	2. Bentuk hukuman	a. Menghukum secara psikis b. Menghukum secara fisik	6 -15 16, 17

Variabel X2	Indikator	Sub Indikator	Item
Ganjaran orangtua	1. Keaktifan memberikan	a. Meningkatkan ibadah anak	1 -7

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

	ganjaran 2. Bentuk ganjaran	a. Benda b. Pujian/	8 -11 12, 13
Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Item
Pengamalan shalat anak	1. Keaktifan melaksanakan shalat.	a. Mengerjakan 5 kali sehari	1,2,3,4
	2. Mengerjakan shalat	a. Kesungguhan anak dalam beribadah.	5– 15

2. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi yang dilakukan disini adalah mengamati secara langsung tentang kondisi dilapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian,¹⁰ yaitu dengan mengamati tingkah laku orangtua dalam memberikan hukuman dan ganjaran, dan mengamati tentang ibadah shalat anak.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket

1. Uji Validitas Instrumen Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas mengacu pada pengertian seberapa jauh instrumen yang di buat dapat mengukur apa yang

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka, 2014), hlm. 121.

dimaksudkan untuk diukur.¹¹ Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data- data yang didapatkan dari responden valid atau tidak. Untuk menghitung validitas item, penulis terlebih dahulu tabel persiapannya dengan jumlah sampel 25 orangtua, kemudian melakukan perhitungan dilakukan dengan teknik analisis korelasi *produk moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N= Jumlah Sampel

X= Butir Angket

Y= Skor butir Angket

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5 % jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Angket Pemberian Hukuman (*Punishment*) Variabel X₁

No item	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Status
1	0,467	Pada taraf signifikansi 5 % n = 25 = 0,396	Valid
2	0,376		Tidak Valid
3	0,311		Tidak Valid
4	0,031		Tidak Valid
5	0,587		Valid
6	0,398		Valid
7	0,426		Valid
8	0,311		Tidak Valid
9	0,788		Valid
10	0,408		Valid
11	2,406		Valid

¹¹ Ibnu Hadjar, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999), hlm.166.

12	0,408		Valid
13	0,467		Valid
14	0,426		Tidak Valid
15	0,298		Valid
16	0,398		Valid
17	0,071		Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari item yang disebarkan tentang pemberian hukuman Maka hasil dari perhitungan rumus product moment dinyatakan 6 buah butir soal yang tidak valid. Pernyataan- pernyataan yang valid tersebut soal nomor yang valid 1,5,6,7,9,10,12,13,,15,16, sedangkan soal yang tidak valid terdapat pada nomor ,2,3,4,8, 14,17.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Angket Pemberian Ganjaran (*Reward*) Variabel X_2

No item	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Status
1	2,919	Pada taraf signifikansi 5 % n = 25= 0,396	Valid
2	3,136		Valid
3	0,420		Valid
4	1,478		Valid
5	0,446		Valid
6	2,919		Valid
7	0,520		Valid
8	1,478		Valid
9	0,096		Tidak Valid
10	0,350		Tidak Valid
11	0,010		Tidak Valid
12	0,950		Valid
13	2,919		Valid
14	0,795		Valid
15	0,329		Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari item yang disebarkan tentang pemberian ganjaran Maka hasil dari perhitungan rumus product moment dinyatakan 4 buah butir soal yang tidak valid.

Pernyataan- pernyataan yang valid tersebut soal nomor yang valid 1,2,3,4,5,6,7,8,12,13,14, sedangkan soal yang tidak valid terdapat pada nomor 9,10,11,15.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Angket Pengamalan Ibadah Shalat Anak Variabel Y

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,482	Pada taraf signifikansi 5 % n = 25 0,396	Valid
2	1,333		Valid
3	0,248		Tidak Valid
4	0,482		Valid
5	0,420		Valid
6	0,623		Valid
7	0,753		Valid
8	0,369		Tidak Valid
9	0,507		Valid
10	0,201		Tidak Valid
11	0,549		Valid
12	1,333		Valid
13	0,713		Valid
14	0,482		Valid
15	0,215		Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari item yang disebarakan tentang pengamalan ibadah shalat anak. Maka hasil dari perhitungan rumus product moment dinyatakan 4 buah butir soal yang tidak valid. Pernyataan- pernyataan yang valid tersebut soal nomor yang valid 1,2,4,5,6,7,5,9,11,12, 13,14 sedangkan soal yang tidak valid terdapat pada nomor 3, 8,10,

2. Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Reliabilitas merupakan instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Maka instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel

akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Pengertian ini yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumennya, maka dengan pengertian tersebut tidak menjumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reliabilitas instrumen.¹²

Untuk mencari reliabilitas angket peneliti menggunakan rumus Spearman Brow sebagai berikut:

$$r_n = \frac{2xr_{\frac{1}{21}}/2}{(1 + r_{\frac{1}{21}})}$$

Dimana:

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2_{1/2}}$ = korelasi antara skor- skor setiap instrument.¹³

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Pemberian Hukuman (*Punishment*) (Variabel X₁)

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interprestasi
1	0,636	Pada taraf signifikansi 5 % n = 25 0,396	Reliabel
2	0,273		Tidak Reliabel
3	0,474		Reliabel
4	0,060		Tidak Reliabel
5	0,739		Reliabel
6	0,443		Reliabel
7	0,597		Reliabel
8	0,474		Reliabel
9	0,881		Reliabel
10	0,579		Reliabel

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 178.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 223.

11	1,412		Reliabel
12	0,579		Reliabel
13	0,636		Reliabel
14	0,459		Reliabel
15	0,583		Reliabel
16	0,569		Reliabel
17	0,132		Tidak Reliabel

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Pemberian Ganjaran (*Reward*) (Variabel X₂)

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interprestasi
1	1,489	Pada taraf signifikansi 5 % n = 25 0,396	Reliabel
2	1,516		Reliabel
3	0,591		Reliabel
4	1,192		Reliabel
5	0,161		Tidak Reliabel
6	1,489		Reliabel
7	0,684		Reliabel
8	1,192		Reliabel
9	0,175		Reliabel
10	0,518		Tidak Reliabel
11	0,019		Tidak Reliabel
12	0,974		Reliabel
13	1,489		Reliabel
14	0,885		Reliabel
15	0,495		Reliabel

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Pengamalan Ibadah Shalat Anak (Variabel Y)

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interprestasi
1	0,650	Pada taraf signifikansi 5 % n = 25 0,396	Reliabel
2	1,142		Tidak Reliabel
3	0,397		Reliabel
4	0,650		Reliabel
5	0,591		Reliabel
6	0,767		Reliabel
7	0,859		Reliabel
8	0,539		Reliabel
9	0,672		Reliabel
10	0,334		Tidak Reliabel

11	0,708		Reliabel
12	1,142		Tidak Reliabel
13	0,832		Reliabel
14	0,650		Reliabel
15	0,353		Tidak Reliabel

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus statistik, dalam hal ini untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma \text{Responden} \times \Sigma \text{item} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, selanjutnya diinterpretasikan melalui kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 10
Kriteria Penilaian Tentang Pemberian Hukuman Dan Ganjaran Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Anak¹⁴

Tingkat pencapaian	kategori
81 – 100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Kurang Baik
21 – 41%	Tidak Baik
0 – 20%	Sangat Tidak Baik

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menguji teori dengan menggunakan ukuran frekuensi simbol atau atribut atau menggunakan bilangan agar

¹⁴ . Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 97.

mengandung makna yang lebih tepat dengan menggunakan analisis statistik inferensial (*korelasi product moment*, korelasi ganda dan regresi ganda)

1. Korelasi Product *Product Moment*, Dengan Rumus Sebagai Berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}^{15}$$

Keterangan

R_{xy} : Korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

N : Jumlah sampel

2. Korelasi Ganda

- a. Mencari nilai korelasi variabel (X_1) terhadap variabel (Y) dengan

rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X_1^2 - \sum X_1)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Mencari nilai korelasi variabel (X_2) terhadap variabel (y) dengan

rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X_2^2 - \sum X_2)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- c. Mencari nilai korelasi variabel (X_2) terhadap variabel (y) dengan

rumus:

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 213.

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma X_1 X_2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{\{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2\} \{n \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2\}}} \quad 16$$

- d. Mencari nilai korelasi antara variabel dan korelasi ganda ($R_{X_1, X_2, Y}$) dengan rumus :

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}} \quad 17$$

- e. Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 11
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r ¹⁸

No	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199%	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399%	Rendah
3	0,40 – 0,559%	Cukup Kuat
4	0,60 – 0,799%	Kuat
5	0,80 – 1,00%	Sangat kuat

- f. Menguji signifikansi dengan rumus F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{1 - \frac{R^2}{N-K-1}} \quad 19$$

- g. Membuat kesimpulan.

¹⁶ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm.144-145.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 319.

¹⁹ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 146.

3. Regresi Ganda

Regresi ganda berguna untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Rumus pada regresi ganda jika menggunakan persamaan seperti regresi tunggal hanya saja pada regresi ganda ditambahkan variabel- variabel lain yang juga diikuti sertakan dalam penelitian.²⁰

$$\text{Untuk prediktor : } \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Langkah perhitungan regresi ganda sebagai berikut:

1. Menghitung persamaan regresi ganda dapat digunakan dalam perhitungan nilai Y untuk setiap perhitungan nilai X_1 dan X_2 perubahan nilai Y disebabkan oleh perubahan X_1 dan X_2 konstan.
2. Menguji persamaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{a) } \Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\text{b) } \Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\text{c) } \Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \quad ^{21}$$

3. Menghitung R_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\sqrt{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}}{\Sigma Y^2}$$

4. Menghitung F_{reg}

²⁰ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 140.

²¹ *Ibid.*, hlm 145.

$$F_{reg} = \frac{R^2 (n-m-1)}{m (1-R^2)}^{22}$$

Dimana:

n= banyak anggota sampel

m= banyak prediktor

5. Kesimpulan.

²² *Ibid.*, hlm. 146.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Penerapan Metode Hukuman (*Punishment*) Di Desa Mompang Jae

Pada penelitian ini diperoleh dari 25 responden pemberian hukuman orangtua di Desa Mompang jae. Data angket yang terkumpul penulis olah ke dalam tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Menghukum Anak Dengan Bentuk Hukuman Yang Mendidik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Sering	6	24 %
	Sering	19	76 %
	Jarang	-	0 %
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai menghukum anak bentuk mendidik dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (24%), orangtua menjawab sering (76%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%)

Tabel 2
Menyadarkan Anak Dengan Cara Menghukum

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
2	Sangat Sering	8	32%
	Sering	14	56 %
	Jarang	3	12 %
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai menghukum anak untuk menyadarkan dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (32%), orangtua menjawab sering (56%) dan menjawab jarang (12%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 3
Menasehati Anak Karena Meninggalkan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
3	Sangat Sering	21	84%
	Sering	4	16%
	Jarang	-	12 %
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai menasehati anak karena meninggalkan shalat dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (84%), orangtua menjawab sering (16%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 4
Mencemberuti Anak Karena Meninggalkan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
4	Sangat Sering	5	20%
	Sering	11	44%
	Jarang	9	36 %
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai Mencemberuti Anak Karena Meninggalkan Shalat dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab

sangat sering (20%), orangtua menjawab sering (44%) dan menjawab jarang (36%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 5
Memarahi Anak Karena Meninggalkan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
5	Sangat Sering	13	52%
	Sering	12	48%
	Jarang	-	0%
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai memarahi anak karena meninggalkan shalat dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (52%), orangtua menjawab sering (48%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 6
Menyindir Anak Karena Meninggalkan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
6	Sangat Sering	-	0%
	Sering	5	20%
	Jarang	20	80%
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai menyindir anak karena meninggalkan shalat dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (0%), orangtua menjawab sering (20%) dan menjawab jarang (80%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 7
Merendahkan Anak Karena Meninggalkan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
7	Sangat Sering	-	0%
	Sering	10	40%
	Jarang	15	60%
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai merendahkan anak karena tidak mau melaksanakan shalat dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (0%), orangtua menjawab sering (40%) dan menjawab jarang (60%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 8
Mengomeli Anak Karena Meninggalkan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
8	Sangat Sering	15	60%
	Sering	10	40%
	Jarang	-	0%
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai mengomeli anak karena tidak melaksanakan shalat dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (60%), orangtua menjawab sering (40%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 9
Melototi Anak Karena Meninggalkan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
9	Sangat Sering	8	32%
	Sering	17	68%
	Jarang	-	0%
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai melototi anak karena tidak melaksanakan shalat dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (32%), orangtua menjawab sering (68%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 10
Bermuka Masam kepada Anak Karena Meninggalkan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
10	Sangat Sering	9	36%
	Sering	15	60%
	Jarang	1	4%
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai bermuka masam kepada anak karena meninggalkan shalat, dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (36%), orangtua menjawab sering (60%) dan menjawab jarang (4%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 11
Mencubit Anak Karena Meninggalkan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
11	Sangat Sering	-	0%
	Sering	-	0%
	Jarang	16	64%
	Tidak Pernah	9	36%
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai mencubit anak karena meninggalkan shalat, dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (0%), orangtua menjawab sering (0%) dan menjawab jarang (64%) dan tidak pernah (36%).

Sedangkan dari hasil pengamatan peneliti sendiri ada 7 orangtua yang memberikan nasehat dan teguran kepada anaknya apabila lalai dalam melaksanakan shalat misalnya apabila sudah terdengar suara azan makrib dan anak masih bermain-main di luar maka ibu tersebut memanggil dan menyuruh anak untuk shalat, dan ada juga sebagian anak tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh orangtuanya maka ibunya tersebut datang mendekatnya dan memarahi, memoloti dan mengancam, sehingga ia bangkit untuk shalat. Bahkan ada juga orangtua yang menjemput anaknya ke tempat bermain untuk menyuruh anak melaksanakan shalat. Dan apabila anak masih menonton padahal sudah terdengar suara aza makrib maka ibunya mematikan televisi kemudian menyuruh untuk melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil jawaban item pertanyaan angket, maka skor rekapitulasi hasil angket tentang pemberian hukuman (*punishment*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Rangkuman Deskripsi Data pemberian Hukuman (*Punishment*) (variabel X_1)

NO	STATISTIK	X_1
1	Nilai tertinggi	40
2	Nilai terendah	32
3	Rata-rata	35,7
4	Standar deviasi	4,16
5	Median	35,35
6	Modus	38,07
7	Range (rentang)	9
8	Banyak kelas	5
9	Interval	2

Dari tabel di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar, 40 sedangkan skor terendah 32 , skor rata- rata, 35,7 skor untuk standar deviasi diperoleh sebesar 4,16, begitu juga modus adalah 38,07, skor median sebesar 35,35 jumlah kelas 5 dan besar interval kelas sebanyak 2, yang diperoleh dari sebaran skor pemberian hukuman sebagaimana pada tabel di bawah ini:

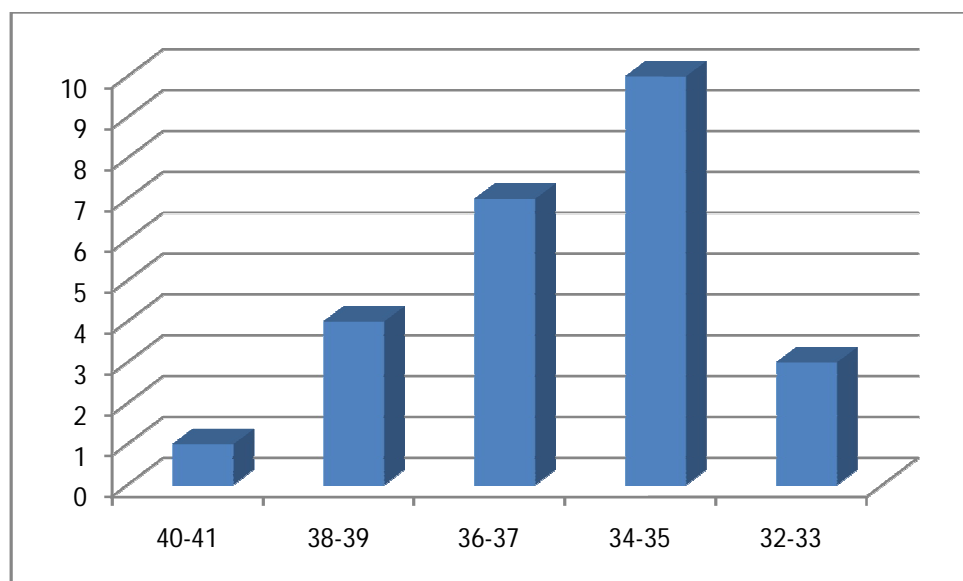
Tabel 13
Distribusi Frekuensi Variabel X_1 Pemberian Hukuman (*Punishment*)

No	Kelompok	F	X	No
1	40-41	1	40,5	4%
2	38-39	4	38,5	16%
3	36-37	7	36,5	28%
4	34-35	10	34,5	40%
5	32-33	3	32,5	12%
Total		n= 25		100%

Berdasarkan tabel di atas penyebaran frekuensi variabel Pemberian hukuman (*funishment*) menunjukkan bahwa responden yang ada pada skor antara 40–41 sebanyak 1 orang atau (4%), antara 38–39 sebanyak 4 orang atau (16%), antara 36–37 sebanyak 7 orang atau (28%), antara 34–35 sebanyak 10 orang atau (40%), antara 32–33 sebanyak 3 orang atau (12%) dari seluruh responden.

Tampilan diagram batang dalam penyebaran skor kepada responden sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :

Gambar 1
Diagram Batang Tentang Pemberian Hukuman



Sedangkan jumlah skor kriterium apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu = (skor tertinggi setiap item = 4) x (jumlah item = 11) x (jumlah responden = 25) adalah 1100.

Jumlah skor hasil pengumpulan data (ΣX_1) =891, sedangkan jumlah responden sebanyak 25, $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$ maka $891 : 1100 \times 100 \% = 81$ dari kriterium yang ditetapkan, apabila diinterpretasikan nilai 81 terletak pada daerah sangat baik.

2. Penerapan Metode Ganjaran (*Reward*) Di Desa Mompang Jae

Pada penelitian ini diperoleh dari 25 responden pemberian ganjaran orangtua di Desa Mompang jae. Data angket yang terkumpul penulis olah ke dalam tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Memberikan Hadiah Ketika Anak Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Sering	6	24%
	Sering	19	76%
	Jarang	-	0 %
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai memberikan hadiah ketika anak shalat dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (24%), orangtua menjawab sering (76%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 2
Mempertahankan Ibadah Anak Karena Ganjaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
2	Sangat Sering	19	76%
	Sering	6	24 %
	Jarang	-	0 %
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai mempertahankan ibadah anak karena ganjaran dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (76%), orangtua menjawab sering (24%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 3
Memperhatikan Ketika Anak Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
3	Sangat Sering	12	48%
	Sering	13	52%
	Jarang	-	0 %
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai Memperhatikan ketika anak shalat dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (48%), orangtua menjawab sering (52%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 4
Memberikan Ganjaran Untuk Meningkatkan Ibadah Anak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
4	Sangat Sering	3	12%
	Sering	22	88%
	Jarang	-	0 %
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai Memberikan ganjaran untuk meningkatkan ibadah anak dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (12%), orangtua menjawab sering (88%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 5
Memberikan Ganjaran Dengan Bentuk Yang Mendidik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
5	Sangat Sering	13	52%
	Sering	12	48%
	Jarang	-	0%
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai Memberikan ganjaran dengan bentuk yang mendidik dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (52%), orangtua menjawab sering (48%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 6
Memberikan Ganjaran Dapat Memperbaiki Kegagalan Ibadah Anak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
6	Sangat Sering	6	24%
	Sering	19	76%
	Jarang	-	%
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai Memberikan ganjaran dapat Memperbaiki kegagalan ibadah anak dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (24%), orangtua menjawab sering (76%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 7
Memberikan Ganjaran Dengan Uang Tambahan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
7	Sangat Sering	19	76%
	Sering	6	24%
	Jarang		0%
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai Memberikan ganjaran dengan uang tambahandapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (76%), orangtua menjawab sering (24%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 8
Gembira Ketika Anak Rajin Melaksanakan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
8	Sangat Sering	17	52%
	Sering	8	32%
	Jarang	-	0%
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai Gembira ketika anak rajin melaksanakan shalat dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (52%), orangtua menjawab sering (32%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Tabel 9
Memberikan Pujian Karena Anak Melaksanakan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
9	Sangat Sering	19	76%
	Sering	6	24%
	Jarang	-	0%
	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	25	100%

Dari hasil jawaban responden mengenai Memberikan pujian kepada anak dapat diketahui bahwa sebagian orangtua menjawab sangat sering (76%), orangtua menjawab sering (24%) dan menjawab jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Dari pengamatan peneliti bentuk hadiah yang diberikan orangtua di Desa Mompang jae berupa berupa materi yaitu uang, dan adapula kata-kata pujian, mengucapkan kata-kata yang baik, dan ada juga berupa kata-kata

pujian yaitu berupa kata-kata seperti pintar, Merasa gembira ketika anak melaksanakan shalat, mengucapkan kata-kata yang baik, memuji anak ketika melaksanakan shalat. Ada juga pujian yang berupa simbol yaitu perhatian, dan memperlihatkan muka senyum kepada anak. Adapun tujuan orangtua memberikan ganjaran adalah usaha orang tua untuk memotivasi anaknya untuk memperbaiki, meningkatkan ibadah anak menjadi yang lebih baik dan mempertahankan ibadah shalat anak. Hal ini dapat di lihat dari 17 orangtua yang selalu memuji anaknya apabila rajin melaksanakan shalat dan 8 orang yang menjanjikan akan dibelikan mukena baru apabila rajin melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil jawaban angket, maka skor rekapitulasi hasil angket tentang pemberian ganjaran (*reward*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Rangkuman Deskripsi Data Variabel Pemberian Ganjaran (*Reward*)

NO	STATISTIK	X ₂
1	Nilai tertinggi	42
2	Nilai terendah	33
3	Rata-rata	37,82
4	Standar deviasi	1,84
5	Median	37,75
6	Modus	39,7
7	Range (rentang)	10
8	Banyak kelas	5
9	Interval	2

Dari tabel di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 52, sedangkan skor terendah 42, skor rata-rata 37,82, skor untuk standar deviasi diperoleh sebesar 1,84, skor modus adalah 39,7, skor median sebesar 37,75.

Dengan jumlah kelas 5 dan besar interval kelas sebanyak 2, yang diperoleh dari sebaran skor pemberian ganjaran (*reward*) sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 15

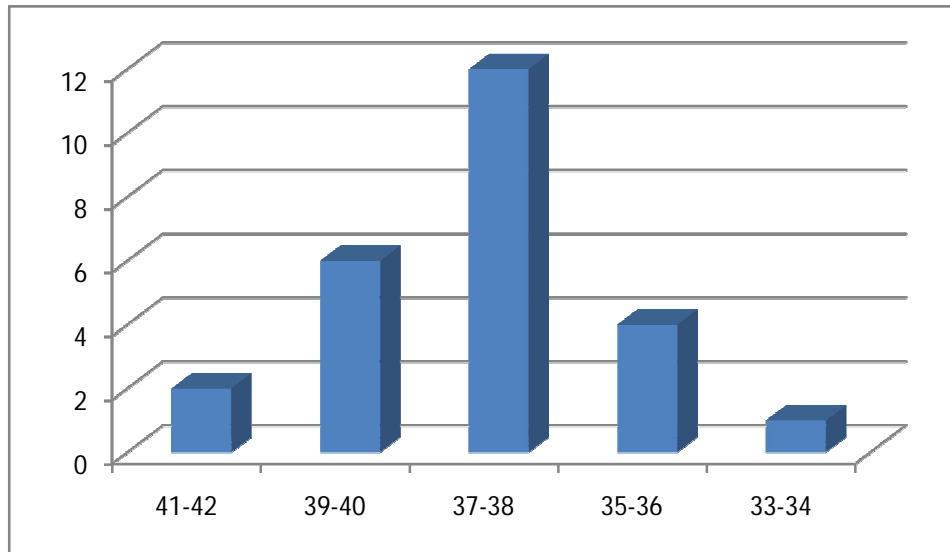
Distribusi Frekuensi Variabel X_2 Pemberian Ganjaran (*Reward*)

Kelompok	F	X	Persentasi
41-42	2	41,5	8%
39-40	6	39,5	24%
37-38	12	37,5	48%
35-36	4	35,5	16%
33-34	1	33,5	4%
	n= 25		100%

Berdasarkan tabel di atas penyebaran frekuensi variabel pemberian ganjaran (*reward*) menunjukkan bahwa responden yang ada pada skor antara 41–42 sebanyak 2 orang atau (8%), antara 39–40 sebanyak 6 orang atau (24%), antara 37–38 sebanyak 12 orang atau (48%), antara 35–36 sebanyak 4 orang atau (16%), antara 33–34 sebanyak 1 orang atau (4%), dari seluruh responden.

Tampilan diagram batang dalam penyebaran skor kepada responden sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat dilihat dalam gambar di bawah ini

Gambar 2
Diagram Batang Tentang Pemberian Ganjaran



Sedangkan jumlah skor kriterium apabila setiap item mendapat skor tertinggi yaitu = (skor tertinggi setiap item = 4) x (jumlah item = 11) x (jumlah responden = 25) adalah 1100.

Jumlah skor hasil pengumpulan data (ΣX_2) = 944, sedangkan jumlah responden sebanyak 25, maka $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$ $944 : 1100 \times 100 \% = 85,81$ dari kriterium yang ditetapkan, apabila diinterpretasikan nilai 85,81 terletak pada daerah sangat baik:

3. Pengamalan Ibadah Shalat Anak Di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara

Shalat dalam kehidupan mempunyai fungsi dan peranan penting, karena shalat tidak saja sebagai ilmu pengetahuan yang cukup hanya untuk diketahui, melainkan harus diyakini dan dijadikan sebagai kebutuhan dalam

kehidupan sehari-hari karena anak sebagai individu yang berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Maka orangtua di desa Mompang Jae berusaha menanamkan ibadah shalat anak di usia dini untuk terbiasa di usia dewasanya.

Dari jawaban angket Pengamalan ibadah shalat anak di Desa Mompang Jae tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat kebanyakan anak-anak rajin melaksanakan shalat fardhu dan shalat jumat dan shalat taraweh dan shalat witir pada bulan ramadhan, akan tetapi karena biasanya anak lebih dominan untuk bermain dan melalaikan shalat sebagai orangtua tetap membinanya dan memperhatikan aktivitas ibadah anak-anak di rumah agar aktivitas ibadah shalat anak tidak salah dalam mengamalkannya oleh karena itu orangtua selalu memberikan arahan penuh kepada anak dengan cara memerintahkan atau menyuruh, mematikan televisi, dan mengajak anak ketika terdengar panggilan shalat, dan memperhatikan kelengkapan ibadah shalat, mengajarkan dan mendengarkan tentang bacaan shalat anak, dan memperaktekkan tentang tata cara melaksanakan shalat.

Dari pengamatan peneliti bahwa sebagian orangtua di wilayah desa Mompang Jae cukup berperan dalam pelaksanaan ibadah shalat anaknya, hal ini terlihat dari pengamatan peneliti, ada sebanyak 7 orangtua yang membiasakan anaknya untuk shalat, dan melatih anak untuk melaksanakan shalat 5 waktu, meskipun dalam praktek sehari-hari tidak semua orangtua membiasakan anak untuk shalat tiap waktu (subuh, zduhur, ashar, maqhib

dan isya, hal ini terlihat dari pengamatan peneliti sebagian anak sering melaksanakan shalat zduhur tanpa suruhan orangtua karena pada waktu ini anak bersiap-siap untuk pergi ke Madrasah Ibtidaiyah, dan pada waktu ashar biasanya umur 10 sampai 12 tahun yang belajar di ibtidaiyah melaksanakan shalat ashar karena diwajibkan guru untuk shalat berjamaah di masjid, dan pada waktu shalat makrib juga sebagian anak sangat sering melaksanakan shalat, hal ini dilihat dari sebagian anak mengerjakan shalat karena suruhan dari orangtua, dan ada juga sebagian anak yang pergi ke mesjid untuk shalat berjamaah tanpa di suruh orantuanya. Dan pada waktu isya dari pengamatan kurang baik karena pada waktu isya adalah waktu dimana anak biasanya mengantuk dan sulit dibangunkan untuk melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil jawaban item pertanyaan angket, ,maka skor rekapitulasi hasil angket tentang pengamalan ibadah shalat anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Rangkuman Deskripsi Data Variabel Pengamalan Ibadah Shalat Anak

NO	STATISTIK	Variabel Y
1	Nilai tertinggi	40
2	Nilai terendah	32
3	Rata-rata	34,98
4	Standar deviasi	1,982
5	Median	32,75
6	Modus	37,76
7	Range (rentang)	9
8	Banyak kelas	5
9	Interval	2

Dari tabel di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 40, sedangkan skor terendah 32, skor rata-rata 34,98, skor untuk standar deviasi diperoleh sebesar 1,982, skor modus adalah 37,76, skor median sebesar, 32,75. Dengan jumlah kelas 5 dan besar interval kelas sebanyak 2, yang diperoleh dari sebaran skor pengamalan ibadah shalat anak sebagaimana pada tabel di bawah ini:

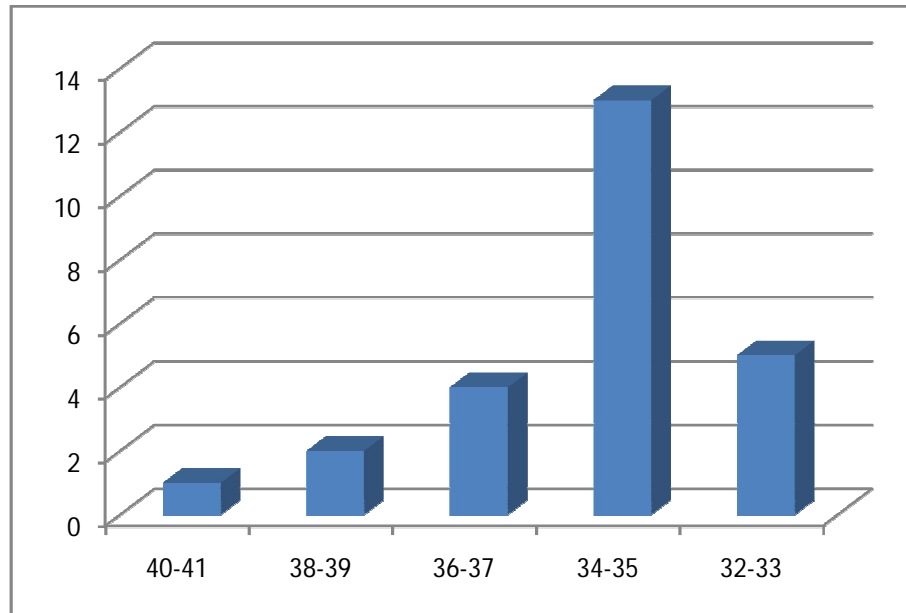
Tabel 17

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Pengamalan Shalat Anak)

Kelompok	F	X	Persentasi
40-41	1	40,5	4%
38-39	2	38,5	8%
36-37	4	36,5	16%
34-35	13	34,5	52%
32-33	5	32,5	20%
	n= 25		100%

Berdasarkan tabel di atas penyebaran frekuensi variabel pengamalan ibadah shalat anak menunjukkan bahwa responden yang ada pada skor antara 40–41 sebanyak 1 orang atau (4%), antara 38–39 sebanyak 2 orang atau (8%), antara 36–37 sebanyak 4 orang atau (16%), antara 34–35 sebanyak 13 orang atau (52%), antara 32–33 sebanyak 5 orang atau (20%) dari seluruh responden.

Gambar 3
Gambar Diagram Batang Pengamalan Ibadah Shalat Anak



Sedangkan jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu = (skor tertinggi setiap item = 4) x (jumlah item = 11) x (jumlah responden = 25) adalah 1100.

Jumlah skor hasil pengumpulan data (ΣY) = 876, sedangkan jumlah responden sebanyak 25, maka $a = \frac{\text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{876}{1100} \times 100 = 79,63\%$ dari kriterium yang ditetapkan, apabila diinterpretasikan nilai 79,63 terletak pada daerah baik.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara penerapan hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) terhadap pengamalan ibadah shalat anak di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara dilakukan dengan

menggunakan rumus *product moment* dan *regresi*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor-skor yang diperoleh dari responden sebagaimana yang terdapat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

a. Mencari Korelasi Antar Variabel

1. Nilai Korelasi Pemberian Hukuman (*Punishment*) Variabel (X_1) Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Anak Variabel (Y)

Tabel 18

No	X_1	Y	X_1^2	Y^2	X_1Y
1	36	40	1296	1600	1440
2	35	38	1225	1444	1330
3	39	35	1521	1225	1365
4	36	36	1296	1296	1296
5	38	36	1444	1296	1368
6	36	39	1296	1521	1404
7	37	37	1369	1369	1369
8	37	35	1369	1225	1295
9	34	35	1156	1225	1190
10	34	35	1156	1225	1190
11	34	34	1156	1156	1156
12	35	35	1225	1225	1225
13	34	36	1156	1296	1224
14	36	33	1296	1089	1188
15	33	33	1089	1089	1089
16	34	32	1156	1024	1088
17	33	33	1089	1089	1089
18	32	34	1024	1156	1088

19	34	35	1156	1225	1190
20	35	34	1225	1156	1190
21	35	35	1225	1225	1225
22	37	34	1369	1156	1258
23	38	34	1444	1156	1292
24	39	33	1521	1089	1287
25	40	35	1600	1225	1400
Jumlah	891	876	31859	30782	31256

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas perhitungan koefisien korelasi dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$\Sigma X_1 = 891 \qquad \Sigma Y = 876$$

$$\Sigma X_1^2 = 31859 \qquad \Sigma Y^2 = 30782$$

$$\Sigma XY = 31256 \qquad n = 25$$

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 (31256) - (891)(876)}{\sqrt{\{25 \cdot 31859 - 891^2\} \{25 \cdot 30782 - 876^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{781400 - 780516}{\sqrt{(796475 - 793881) (769550 - 767376)}}$$

$$r_{xy} = \frac{884}{\sqrt{(2594)(2174)}}$$

$$r_{xy} = \frac{884}{\sqrt{5639356}}$$

$$r_{xy} = \frac{884}{2374,732}$$

$$= 0,372$$

2. Nilai Korelasi Pemberian Ganjaran (*Reward*) Variabel (X_2) Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Anak Variabel (Y)

Tabel 19

No	X_2	Y	X_2^2	Y^2	X_2Y
1	38	40	1444	1600	1520
2	38	38	1444	1444	1444
3	42	35	1764	1225	1470
4	35	36	1225	1296	1260
5	35	36	1225	1296	1260
6	33	39	1089	1521	1287
7	42	37	1764	1369	1554
8	37	35	1369	1225	1295
9	37	35	1369	1225	1295
10	36	35	1296	1225	1260
11	37	34	1369	1156	1258
12	37	35	1369	1225	1295
13	39	36	1521	1296	1404
14	39	33	1521	1089	1287
15	38	33	1444	1089	1254
16	38	32	1444	1024	1216
17	39	33	1521	1089	1287
18	38	34	1444	1156	1292
19	36	35	1296	1225	1260
20	37	34	1369	1156	1258

21	39	35	1521	1225	1365
22	38	34	1444	1156	1292
23	38	34	1444	1156	1292
24	39	33	1521	1089	1287
25	39	35	1521	1225	1365
Jumlah	944	876	35738	30782	33117

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas perhitungan koefisien korelasi dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$\Sigma X_2 = 944 \qquad \Sigma Y = 876$$

$$\Sigma X_2^2 = 35738 \qquad \Sigma Y^2 = 30782$$

$$\Sigma XY = 33117 \qquad n = 25$$

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 (33117) - (944)(876)}{\sqrt{\{25 \cdot 35738 - 944^2\} \{25 \cdot 30782 - (876)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{827925 - 826944}{\sqrt{(893450 - 891136) (769550 - 767376)}}$$

$$r_{xy} = \frac{981}{\sqrt{(2314)(2014)}}$$

$$r_{xy} = \frac{981}{\sqrt{4660396}}$$

$$r_{xy} = \frac{981}{2158,795}$$

$$= -0,454$$

**3. Nilai Korelasi Pemberian Hukuman (*Punishment*) Variabel (X_1)
Terhadap Pemberian Ganjaran (*Reward*) Variabel (X_2)**

Tabel 20

No	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	$X_1 X_2$
1	36	38	1296	1444	1368
2	35	38	1225	1444	1330
3	39	42	1521	1764	1638
4	36	35	1296	1225	1260
5	38	35	1444	1225	1330
6	36	33	1296	1089	1188
7	37	42	1369	1764	1554
8	37	37	1369	1369	1369
9	34	37	1156	1369	1258
10	34	36	1156	1296	1224
11	34	37	1156	1369	1258
12	35	37	1225	1369	1295
13	34	39	1156	1521	1326
14	36	39	1296	1521	1404
15	33	38	1089	1444	1254
16	34	38	1156	1444	1292
17	33	39	1089	1521	1287
18	32	38	1024	1444	1216
19	34	36	1156	1296	1224
20	35	37	1225	1369	1295
21	35	39	1225	1521	1365
21	37	38	1369	1444	1406
23	38	38	1444	1444	1444
24	39	39	1521	1521	1521

25	40	39	1600	1521	1560
Jumlah	891	944	31859	35738	33686

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas perhitungan koefisien korelasi dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma X_1 &= 891 & \Sigma Y &= 944 \\ \Sigma X_1^2 &= 31859 & \Sigma X_2^2 &= 35738 \\ \Sigma X_1 X_2 &= 33686 & n &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N (\Sigma X_1 X_2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{\{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2\} \{n \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{25 \cdot 33686 - (891)(944)}{\sqrt{\{25 \cdot 31859 - (891)^2\} \{25 \cdot 35738 - (944)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{842150 - 841100}{\sqrt{(796475 - 793881) (893450 - 891136)}} \\ r_{xy} &= \frac{1050}{\sqrt{(2594)(2314)}} \\ r_{xy} &= \frac{1050}{\sqrt{6002516}} \\ r_{xy} &= \frac{1050}{2450,00} \\ &= 0,428.\end{aligned}$$

4. Mencari Nilai Korelasi Ganda

Dari Hasil Korelasi Kemudian Dimasukkan Pada Rumus Korelasi Ganda (R) dengan rumus :

$$R_{X_1X_2.r} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2r} - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}}$$

$$R_{X_1X_2.r} = \sqrt{\frac{0,372^2 + 0,454^2 - 2(0,372)(0,454)(0,428)}{1 - (0,428)^2}}$$

$$R_{X_1X_2.r} = \sqrt{\frac{0,138 + 0,206 - 0,744(0,183)}{1 - 0,183}}$$

$$R_{X_1X_2.r} = \sqrt{\frac{0,344 - 0,136}{0,871}} = \sqrt{\frac{0,208}{0,871}} = \sqrt{0,23880597} = 0,488$$

Korelasi pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua secara simultan terhadap pengamalan ibadah shalat anak tergolong cukup tinggi kontribusi secara simultan $r^2 \times 100 = 0,488 \times 100 = 23,88\%$.

Berdasarkan dari perhitungan di atas yang menggunakan rumus korelasi ganda maka dapat terlihat adanya pengaruh antara variabel pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di Desa Mompang Jae kecamatan Panyabungan Utara, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,488$. Sedangkan untuk menguji kebenaran koefisien digunakan F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1-R^2}{N-K-1}} = \frac{\frac{0,488^2}{2}}{\frac{1-0,488^2}{25-2-1}} = \frac{\frac{0,238}{2}}{\frac{0,238}{22}} = \frac{0,119}{0,034} = 3,5$$

$$F_{hitung} = 3,5$$

Kaedah Pengujian signifikan : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

$$F_{tabel} = ((1 - \alpha), (dk = k), (dk = n - k - 1)) = ((1 - 0,05), (dk = (25 - 2 - 1))) = ((0,95), (2), (22))$$

Jadi jika $F_{hitung} (3,5) > F_{tabel} (3,38)$ maka tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di desa Mompang Jae kecamatan Panyabungan Utara.

b. Mencari Persamaan Regresi Ganda

Tabel 21
Pengaruh Pemberian Hukuman (*Punishment*) Dan Ganjaran (*Reward*) Orangtua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Anak Di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara

No	X_1	X_2	Y	$X_1 Y$	$X_2 Y$	$X_1 X_2$	X_1^2	X_2^2	Y^2
1	36	38	40	1440	1520	1368	1296	1444	1600
2	35	38	38	1330	1444	1330	1225	1444	1444
3	39	42	35	1365	1470	1638	1521	1764	1225

4	36	35	36	1296	1260	1260	1296	1225	1296
5	38	35	36	1368	1260	1330	1444	1225	1296
6	36	33	39	1404	1287	1188	1296	1089	1521
7	37	42	37	1369	1554	1554	1369	1764	1369
8	37	37	35	1295	1295	1369	1369	1369	1225
9	34	37	35	1190	1295	1258	1156	1369	1225
10	34	36	35	1190	1260	1224	1156	1296	1225
11	34	37	34	1156	1258	1258	1156	1369	1156
12	35	37	35	1225	1295	1295	1225	1369	1225
13	34	39	36	1224	1404	1326	1156	1521	1296
14	36	39	33	1188	1287	1404	1296	1521	1089
15	33	38	33	1089	1254	1254	1089	1444	1089
16	34	38	32	1088	1216	1292	1156	1444	1024
17	33	39	33	1089	1287	1287	1089	1521	1089
18	32	38	34	1088	1292	1216	1024	1444	1156
19	34	36	35	1190	1260	1224	1156	1296	1225
20	35	37	34	1190	1258	1295	1225	1369	1156
21	35	39	35	1225	1365	1365	1225	1521	1225
22	37	38	34	1258	1292	1406	1369	1444	1156
23	38	38	34	1292	1292	1444	1444	1444	1156
24	39	39	33	1287	1287	1521	1521	1521	1089
25	40	39	35	1400	1365	1560	1600	1521	1225
Jlh	891	944	876	31256	33117	33686	31859	35738	30782

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan regresi ganda sebagai berikut dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

1. Mencari nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum X_{2,2}).(\sum X_1 Y) - (X_1 X_2).(\sum X_2 Y)}{(\sum X_{1,2}).(\sum X_{2,2}) - (X_1 X_2)^2} = \frac{(35738).(31256) - (33686).(33117)}{(31859).(35738) - ((33686))^2}$$

$$= \frac{1117026928 - 1115579262}{1138576942 - 1134746596} = \frac{1447666}{3830346} = 0,377946535$$

Dibulatkan menjadi $b_1 = 0,377$

2. Mencari b_2

$$b_2 = \frac{(\sum X_{1,2}).(\sum X_2 Y) - (X_1 X_2).(\sum X_1 Y)}{(\sum X_{1,2}).(\sum X_{2,2}) - (X_1 X_2)^2} = \frac{(31859).(33117) - (33686).(31256)}{(31859).(35738) - ((33686))^2}$$

$$= \frac{1055074503 - 1052889616}{1138576942 - 1134746596} = \frac{2184887}{3830346} = 0,570415048$$

Dibulatkan menjadi $b_2 = 0,570$

3. Mencari a

$$a. = Y - b_1 X_1 + b_2 X_2 = 876 - 0,377. (891) - 0,570. (944)$$

$$= 876 - 335,907 - 538,08$$

$$= 876 - - 202,173$$

$$= 1078,173$$

4. Menguji persamaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} = \sum 31256 - \frac{(891)(876)}{25}$$

$$= \sum 31256 - \frac{78051}{25} = 31256 - 31220,64 = 35,36$$

$$\begin{aligned}\Sigma X_2 Y &= \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} = \Sigma 33117 - \frac{(944)(876)}{25} \\ &= \Sigma 33117 - \frac{826944}{25} = 33117 - 33077,76 = 39,24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} = \Sigma - \Sigma 876^2 \frac{(\Sigma 876)^2}{25} = 767376 - \frac{767376}{25} \\ &= 767376 - 30695,04 = 736680,96.\end{aligned}$$

5. Mencari R_{hitung}

$$\begin{aligned}R_{hitung} &= \frac{\sqrt{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y}}{\Sigma Y^2} = \frac{\sqrt{0,377 \Sigma 31256 + 0,570 \Sigma 33117}}{\Sigma 876^2} \\ &= \frac{\sqrt{11783,512 + 18876,69}}{\Sigma 767376} = \frac{\sqrt{30660,202}}{\Sigma 767376} = \frac{175,1005483}{\Sigma 767376} = 0,00022818\end{aligned}$$

6. Menghitung F_{reg} dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}F_{reg} &= \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} = \frac{0,00022818^2(25-3-1)}{3(1-0,00022818^2)} = \frac{0,000000052(22)}{3(1-0,000000052)} = \\ &= \frac{0,000001145}{3(0,999999948)} = \frac{0,000001145}{2,999999844} = 0,000000381\end{aligned}$$

Berdasarkan skor perolehan di atas, melalui perhitungan regresi ganda dapat diketahui bahwa pengaruh pemberian hukuman (*punishment*) (variabel X_1) dan ganjaran (*reward*) variabel X_2 orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak (variabel Y) F_{reg} 0,000000381. Dengan kata lain skor variabel X_1 , X_2 dan Y dapat diprediksikan berdasarkan persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1078,173 + 0,377 X 891 + 0,570 X 944.$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) yang dilakukan di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara dalam pengamatan penulis selama ini mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pengamalan ibadah shalat anak. Untuk itu penulis tertarik melaksanakan suatu penelitian ilmiah yang berkaitan dengan pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak supaya dapat dibuktikan sejauh mana pengaruh pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak sesuai dengan kajian ilmiah.

Hasil penelitian ini merupakan kajian ilmiah yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui bagaimana pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) dalam artian yang positif. Penelitian ini juga berguna untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah shalat anak di Desa Mompang Jae dalam kehidupan sehari – hari.

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dan dikelola sedemikian rupa ternyata dan pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) dan pengamalan ibadah shalat anak tergolong cukup tinggi untuk itu dibutuhkan suatu ide pemikiran dalam memberikan solusi terhadap orangtua dan anak di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara sehingga pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) dan pengamalan ibadah shalat anak dapat ditingkatkan. Adapun solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah bahwa orangtua dalam memberikan hukuman

(*punishment*) haruslah sesuai dengan sifat anak dan jangan sampai menghukum melukai fisik maupun psikis anak. Dalam artian bahwa hukuman (*punishment*) yang diberikan merupakan suatu untuk menyadarkan anak.

Orangtua dalam memberikan hukuman sebagai alat pendidikan harus sesuai dengan ajaran agama dan jangan memberikan hukuman berlebihan, karena hukuman dapat berpengaruh terhadap mental anak, tetapi hukumlah dengan menasehati yang membuat anak sadar bahwa betapa pentingnya shalat dalam kehidupan.

Orangtua memberikan ganjaran (*reward*) jangan berlebih-lebihan karena membuat anak menjadi manja tetapi hanya untuk memotivasi anak untuk rajin dalam melaksanakan ibadah karena menurut dari teori Skinner memberikan ganjaran (*reward*) kepada anak itu akan merangsang anak menjadi lebih giat dalam melaksanakan sesuatu.

Apabila semuanya itu terlaksana penulis yakin bahwa hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) yang diberikan akan memberikan pengaruh yang positif yaitu akan lebih giat dalam melaksanakan shalat.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan-keterebatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, keterbatasan waktu dan tenaga dan dana.

2. Dalam melakukan angket tentang pengaruh hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di Desa Mompang Jae peneliti tidak mengetahui kejujuran orangtua dalam menjawab angket.
3. Dalam menjawab setiap pertanyaan angket tentang pelaksanaan pengaruh hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak peneliti tidak mengetahui aspek-aspek kevaliditasan jawaban responden.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan diatas, Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimkan hambatan sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pengaruh pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian hukuman (*punishment*) orangtua di desa Mompang Jae sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal tersebut Jumlah skor hasil pengumpulan data $a = \frac{\text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item}}{\text{Jumlah Responden}}$ maka $891 : 1100 \times 100 \% = 81$ dan juga dapat dilihat dari hukuman yang diberikan orangtua lebih banyak menghukum secara psikis dengan memberikan teguran, menasehati, mencemberuti, memarahi, bermuka masam, memelototi, dengan tujuan agar anak dapat memperbaiki, dan meningkatkan ibadah shalatnya, sedangkan pemberian ganjaran (*reward*) orangtua sudah dilaksanakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengumpulan data $a = \frac{\text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item}}{\text{Jumlah Responden}}$ maka $944 : 1100 \times 100 \% = 85,81$, dan juga dapat dilihat orangtua memberikan ganjaran kepada anaknya salah satunya adalah berupa materi yaitu uang, mendapatkan janji untuk dibelikan baju, dan ada juga berupa kata-kata pujian yaitu berupa kata-kata seperti pintar, Merasa gembira ketika

anak melaksanakan shalat, mengucapkan kata-kata yang baik, memuji anak ketika melaksanakan shalat.

2. Pengamalan ibadah shalat anak di Desa Mompang Jae tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari Jumlah skor hasil pengumpulan data (ΣY) = 876, sedangkan jumlah responden sebanyak 25, maka $a = \frac{\text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}}{1100 \times 100} = \frac{876}{1100 \times 100} = 79,63$. Hal ini dapat dilihat kebanyakan anak-anak rajin melaksanakan shalat fardhu dan shalat jumat dan shalat taraweh dan shalat witir pada bulan ramadhan, akan tetapi orangtua tetap membinanya dan memberikan arahan penuh kepada anak dengan cara memerintahkan atau menyuruh,
3. Dan hasil analisa dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh diantara ketiganya dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan Dari hasil koefisien korelasi ganda yang diperoleh 0,488, artinya pengaruh pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di desa Mompang Jae kecamatan Panyabungan Utara tergolong cukup kuat atau cukup tinggi kontribusi secara simultan $r^2 \times 100 = 0,488 \times 100 = 23,81\%$. Sedangkan perhitungan uji F, dengan hasil $F_{Hitung} = 3,5$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{Hitung} > F_{tabel}$ atau Jadi jika $(3,5) > (3,38)$ maka tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara

pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat anak di desa Mompang Jae kecamatan Panyabungan Utara.

B. Saran – Saran

Dari hasil penelitian diatas penulis mengajukan saran saran sebagai berikut

Untuk Orangtua

1. Orangtua hendaknya memberi contoh atau tauladan kepada anak, karena seorang anak akan bercermin kepada orangtuanya, oleh karena itu, apabila orangtua menyuruh anak untuk shalat, maka orangtuapun harus melaksanakannya terlebih dahulu.
2. Dalam membiasakan ibadah shalat anak, orangtua hendaknya lebih bersabar dan terus melatih anak untuk shalat setiap waktu, karena dengan melatih anak untuk shalat secara terus- menerus akan membuat anak terbiasa dalam melaksanakannya.
3. Orangtua harus mengontrol dan dapat mengatur waktu bermain anak sehingga anak tidak melupakan waktu shalat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abu Ahmadi, Dkk. *Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Abu Ahmadi Dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Asdi Mahastya, 2005.
- Agus Irianto. *Statisstik: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Al Imam Muhammad Syaukani. *AsyNailul Authar*. Semarang:Asy Syifa, 1994.
- Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islami*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2008.
- *Pendidikan Psikologi Islami*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Anwar Saleh Daulay. *Ilmu Pendidikan Jalur Sekolah Dan Luar Sekolah*, Medan: Jabal Rahmat, 2002.
- B.R Hhargenhahh & Mat thew H. Olsen. *Theories Of Learning*, Jakarta: Prenada Media Grouf , 2008.
- Burhan Bugin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Pranada Media Group, 2014.

- Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Cita Pustaka Media, 2006.
- Facruddin. *Ensiklopedia Al- Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ibnu Hadjar. *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999.
- Jj Hasibuan. *Dkk, Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Mengajar Mikro*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 1994.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa* Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir Al- Qur An, 1973.
- M. Echols John dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, 2000.
- *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moh. Rifai. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap* Semarang: Toha Putra, 1978.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- S Nasution. *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tim Penyelenggara. *Peterjemah Al- Qur An Depag RI, Al Qur An Dan Terjemahannya* Semarang: Toha Putra, 1989.
- Zainal Arifin & Ine I. Amirman Yousda. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zainuddin Dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Lampian 1

A. Petunjuk Pengisian Angket

- 1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan yang tersedia dalam angket ini**
- 2. Bubuhilah tanda silang pada huruf a, b, c dan d.**
- 3. Isilah angket dengan jujur, angket ini tidak berpengaruh terhadap diri dan keluarga saudara**
- 4. Terimakasih atas kesediaan saudara mengisi angket ini**

B. Pernyataan – Pernyataan

a. Angket Variabel X_1 Yaitu : Pemberian Hukuman (*Punishment*)

- Apakah orangtua menghukum anak dalam bentuk hukuman yang mendidik?
 - Sangat Sering
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak Pernah
- Apakah hukuman ibu atau bapak dapat memperbaiki kegagalan dalam pengamalan ibadah shalat anak?
 - Sangat Sering
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak Pernah
- Apakah orang tua pernah menghukum adik terkait karena meninggalkan shalat?
 - Sangat Sering
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak Pernah
- Apakah hukuman orang tua meningkatkan ibadah shalat anak?
 - Sangat Sering
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak Pernah
- Apakah hukuman membuat anak sadar untuk melaksanakan ibadah shalat?
 - Sangat Sering
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak Pernah
- Apakah orang tua pernah menasehati anak terkait dengan kemalasan melaksanakan shalat?

- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Pernahkah Ibu atau Bapak mencemberuti anak karena malas melaksanakan shalat?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Pernahkah Ibu atau Bapak berkata-kata kasar anak karena malas melaksanakan shalat?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Pernahkah Ibu atau Bapak memarahi anak karena malas melaksanakan shalat?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Pernahkah Ibu atau Bapak menyindir anak karena malas melaksanakan shalat?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Pernahkah Ibu atau Bapak merendahkan anak karena malas melaksanakan shalat?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. Pernahkah Ibu atau Bapak mengomeli anak karena malas melaksanakan shalat?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
13. Pernahkah Ibu atau Bapak melototi anak karena malas melaksanakan shalat?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

14. Pernahkah Ibu atau Bapak mengancam anak karena malas melaksanakan shalat?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

15. Pernahkah Ibu atau Bapak bermuka masam karena anak malas melaksanakan shalat?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

16. Apakah orangtua pernah mencubit anak karena malas melaksanakan shalat?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

17. Pernahkah Ibu atau Bapak memukul anak karena malas melaksanakan shalat?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

b. Variabel X₂ Yaitu : Pemberian Ganjaran (*Reward*)

1. Pernahkah ibu atau bapak memberikan hadiah ketika anak shalat?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

2. Apakah ganjaran mempertahankan pengamalan ibadah anak ?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

3. Apakah Ibu atau Bapak adik perhatian ketika adik mengerjakan ibadah shalat ?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

4. Apakah ganjaran orang tua meningkatkan pengamalan ibadah anak?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah orangtua memberikan ganjaran dalam bentuk yang mendidik?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah ganjaran ibu atau bapak dapat memperbaiki kegagalan dalam pengamalan ibadah shalat anak?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah orang tua pernah memberikan ganjaran kepada anak terkait karena melaksanakan shalat?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Pernahkah anak diberi uang untuk nabung ketika anak melaksanakan shalat 5 kali sehari?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Pernahkah ibu atau bapak membelikan buku ketika anak melaksanakan shalat 5 kali sehari ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Pernahkah anak diajak ketempat rekreasi setiap libur sekolah karena rajin ibadah shalat anak?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Pernahkah anak mendapatkan janji untuk dibelikan buku cerita apabila anak rajin melaksanakan shalat?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. pernahkah ibu atau bapak gembira mendengarnya ketika anak rajin ibadah shalatnya?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

13. Penahkah ibu atau bapak mengucapkan anak yang baik kepada anak?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

14. Penahkah ibu atau bapak mengucapkan pujian yang baik karena anak melaksanakan shalat?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

15. Penahkah ibu atau bapak senyum karena melihat anak melaksanakan shalat?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

c. Angket Variabel Y Pengamalan Ibadah Shalat Anak

1. Apakah anak bapak/ibu saudara melaksanakan shalat lima waktu?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

2. Berapa kalikah anak bapak/ibu saudara melaksanakan shalat lima waktu?

- a. 5 waktu
- b. 3 - 4 waktu
- c. 1 - 3 waktu
- d. Tidak pernah

3. Apakah bapak/ibu dan anak melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

4. Apakah bapak/ibu anak memerintahkan sholat ketika saudara belum shalat?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika sedang menonton TV

kemudian terdengar panggilan shalat maghrib?

- a. segera mematikan TV
- b. menyuruh anak shalat
- c. meneruskan menonton menunggu iklan kemudian shalat
- d. terus melihat anak menonton.

6. Apakah bapak/ibu saudara mengajak anak-anaknya ketika akan mengerjakan shalat?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah bapak/ibu saudara memperhatikan kelengkapan ibadah shalatnya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan anak tentang bacaan shalat?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah bapak/ibu pernah mendengarkan tentang bacaan shalat anak?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah bapak/ibu pernah mempraktekkan tentang shalat?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah anak ibu bapak pernah melaksanakan shalat di mesjid?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah anak bapak/ibu pernah shalat taraweh pada bulan ramadan?
 - a. 1 bulan penuh
 - b. 15– 25 hari
 - c. 1- 15 hari
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah anak bapak/ibu pernah shalat witir pada bulan ramadan?

- a. Tiap hari
 - b. 15– 25 hari
 - c. 1- 15 hari
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah anak bapak/ibu pernah melaksanakan shalat jum at?
- a. 4 kali sebulan
 - b. 3 kali sebulan
 - c. 2 kali sebulan
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah anak bapak/ibu pernah ikut melaksanakan shalat id?
- a. Tiap tahun
 - b. 2 kali setahun
 - c. 1 kali setahun
 - d. Tidak Pernah

C. Pedoman Observasi

1. Mengamati keaktifan Orangtua memberi hukuman.
2. Mengamati bentuk-bentuk hukuman yang diberikan Orangtua di Desa Mompang Jae.
3. Mengamati keaktifan Orangtua memberi ganjaran.
4. Mengamati bentuk-bentuk ganjaran Orangtua di Desa Mompang Jae.
5. Mengamati keaktifan anak melaksanakan ibadah shalat.
6. Mengamati pengamalan ibadah shalat Anak di Desa Mompang Jae.
7. Mengamati ibadah shalat anak setelah Orangtua memberi hukuman.
8. Mengamati ibadah shalat anak setelah Orangtua memberi ganjaran

Lampiran 2

**DATA BAKU HASIL UJI COBA PERHITUNGAN VALIDITAS DAN
RELIABILITAS PEMBERIAN HUKUMAN (*PUNISHMENT*) (VARIABEL X_1)**

No	Nomor Item Pertanyaan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	51
2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	1	4	4	45
3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	2	3	1	4	4	52
4	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	43
5	2	2	2	4	3	3	4	3	4	2	4	1	4	3	2	4	4	51
6	4	4	3	2	2	4	2	4	3	4	1	3	2	2	4	3	3	50
7	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	1	2	2	3	4	4	51
8	3	3	3	4	1	3	3	1	4	3	4	4	2	2	3	4	4	51
9	4	4	3	4	3	4	2	3	1	4	2	2	1	1	2	4	4	48
10	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	48
11	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	49
12	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
13	2	2	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	51
14	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52
15	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	1	3	3	3	1	3	4	45
16	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	1	3	3	2	1	3	3	46
17	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	1	3	2	2	1	3	4	47
18	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	1	2	2	3	1	3	4	43
19	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	43
20	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	45
21	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	45
22	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	42
23	3	3	2	1	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	43
24	2	2	2	1	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4	44
25	3	2	2	1	2	4	4	3	2	2	3	3	1	4	2	4	4	47
Jlh	69	67	72	64	75	88	68	72	62	65	63	65	69	68	57	79	89	1185
	V	TV	TV	TV	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	TV	V	TV	

**DATA BAKU HASIL UJI COBA PERHITUNGAN VALIDITAS DAN
RELIABILITAS PEMBERIAN GANJARAN (*REWARD*) (VARIABEL X₂)**

No	Nomor Item Pertanyaan															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	1	3	4	3	4	44
2	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	1	4	4	4	4	45
3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	1	1	3	3	3	4	39
4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	1	1	3	3	3	4	42
5	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	4	43
6	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	47
7	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	45
8	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	1	3	3	3	4	43
9	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	44
10	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	43
11	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	43
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	38
13	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	1	3	3	4	4	44
14	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	4	4	43
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	4	3	41
16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	41
17	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	43
18	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	43
19	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	1	3	3	3	4	44
20	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	43
21	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	45
22	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	45
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	43
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	41
25	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	44
jlh	73	71	87	77	86	73	83	77	56	35	27	79	73	80	92	1076
	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	TV	TV	V	V	V	TV	

**DATA BAKU HASIL UJI COBA PERHITUNGAN VALIDITAS DAN
RELIABILITAS PENGAMALAN IBADAH SHALAT ANAK (VARIABEL Y)**

No	Nomor Item Pertanyaan															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	1	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	45
2	3	4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	51
3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	42
4	3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	43
5	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	44
6	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	48
7	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	48
8	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	44
9	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	46
10	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45
11	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	45
12	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	44
13	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	45
14	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	42
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45
16	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	44
17	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
18	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	43
19	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	44
20	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45
21	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45
22	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	46
23	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	46
24	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44
25	4	2	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	43
Jlh	77	76	30	77	86	73	74	66	84	80	75	76	79	77	92	1121
	V	V	TV	V	V	V	V	TV	V	TV	V	V	V	V	TV	

Lampiran 3

**HASIL UJI COBA PERHITUNGAN VALIDITAS DAN REABILITAS PEMBERIAN
HUKUMAN (*PUNISHMENT*) (VARIABEL X_1)**

Item Pertanyaan No.1					
No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	51	9	2601	153
2	2	45	4	2025	90
3	2	52	4	2704	104
4	2	43	4	1849	86
5	2	51	4	2601	102
6	4	49	16	2401	196
7	4	51	16	2601	204
8	3	50	9	2500	150
9	4	48	16	2304	192
10	3	48	9	2304	144
11	3	49	9	2401	153
12	3	53	9	2809	159
13	2	51	4	2601	102
14	4	51	16	2601	204
15	2	45	4	2025	90
16	3	46	9	2116	138
17	3	46	9	2116	138
18	2	44	4	1936	88
19	3	43	9	1849	129
20	2	45	4	2025	90
21	3	48	9	2304	144
22	2	43	4	1849	86
23	3	43	9	1849	129
24	2	44	4	1936	88
25	3	46	9	2116	138
Jlh	69	1185	203	56423	3297

Keterangan :

X = Skor item no. 1

Y = Skot total

N = banyak sampel

Maka dari perhitungan kasar diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{25(3297) - (69)(1185)}{\sqrt{\{25(203) - (69)^2\} \{25(56423) - (1185)^2\}}} \\ &= \frac{82425 - 81765}{\sqrt{(5075 - 4761)(1410575 - 1404225)}} \\ &= \frac{660}{\sqrt{(314)(6350)}} \\ &= \frac{660}{\sqrt{1993900}} \\ &= \frac{660}{1412.055} \\ &= 0,467\end{aligned}$$

$$r_n = \frac{2nr_{\frac{1}{21}}}{(1 + r_{\frac{1}{21}})}$$

$$\begin{aligned}r_n &= \frac{2 \times 0,467}{1 + 0,467} \\ &= \frac{0,934}{1,467} \\ &= 0,636\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji coba dengan taraf signifikansi 5% dan n = 25 diperoleh r tabel 0,396 dan r hitung > r tabel (0,636 > 0,396) maka item yang di uji reliabel.

**HASIL UJI COBA PERHITUNGAN VALIDITAS DAN REABILITAS PEMBERIAN
GANJARANN (*REWARD*) (VARIABEL X_2)**

Item Pertanyaan No.1					
No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	2	44	4	1936	88
2	3	45	9	2025	135
3	3	39	9	1521	117
4	3	42	9	1764	126
5	3	43	9	1849	129
6	3	47	9	2209	141
7	3	45	9	2025	135
8	3	43	9	1849	129
9	3	44	9	1936	132
10	3	43	9	1849	129
11	3	43	9	1849	129
12	3	38	9	1444	114
13	3	44	9	1936	132
14	3	43	9	1849	129
15	3	41	9	1681	123
16	3	41	9	1681	123
17	3	43	9	1849	129
18	3	43	9	1849	129
19	3	44	9	1936	132
20	3	43	9	1849	129
21	3	45	9	2025	135
22	4	45	16	2025	180
23	4	43	16	1849	172
24	2	41	4	1681	82
25	4	44	16	1936	176
Jlh	73	1076	236	46402	3275

Keterangan :

X = Skor item no. 1

Y = Skot total

N = banyak sampel

Maka dari perhitungan kasar diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{25(3275) - (73)(1076)}{\sqrt{\{25(236) - (73)^2\} \{25(46402) - (1076)^2\}}} \\
 &= \frac{81875 - 78548}{\sqrt{(5900 - 5329)(1160050 - 1157776)}} \\
 &= \frac{3327}{\sqrt{(571)(2274)}} \\
 &= \frac{3327}{\sqrt{1298454}} \\
 &= \frac{3327}{1139,497} \\
 &= 2,919
 \end{aligned}$$

$$r_n = \frac{2nr_{\frac{1}{21}}/2}{(1 + r_{\frac{1}{21}}) \frac{21}{2}}$$

$$\begin{aligned}
 r_n &= \frac{2 \times 2,919}{1 + 2,919} \\
 &= \frac{5,838}{3,919} \\
 &= 1,489
 \end{aligned}$$

**HASIL UJI COBA PERHITUNGAN VALIDITAS DAN REABILITAS
PENGAMALAN IBADAH SHALAT ANAK (VARIABEL Y)**

Item Pertanyaan No. 1					
No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	45	9	2025	135
2	3	51	9	2601	153
3	3	42	9	1764	126
4	3	43	9	1849	129
5	3	44	9	1936	132
6	3	48	9	2304	144
7	3	48	9	2304	144
8	3	44	9	1936	132
9	3	46	9	2116	138
10	3	45	9	2025	135
11	3	45	9	2025	135
12	3	44	9	1936	132
13	3	45	9	2025	135
14	3	42	9	1764	126
15	3	45	9	2025	135
16	3	44	9	1936	132
17	3	44	9	1936	132
18	3	43	9	1849	129
19	3	44	9	1936	132
20	3	45	9	2025	135
21	3	45	9	2025	135
22	3	46	9	2116	138
23	3	46	9	2116	138
24	4	44	16	1936	176
25	4	43	16	1849	172
Jlh	77	1121	239	50359	3450

Keterangan :

X = Skor item no. 1

Y = Skot total

N = banyak sampel

Maka dari perhitungan kasar diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{25(3450) - (77)(1121)}{\sqrt{\{25(239) - (77)^2\} \{25(50359) - (1121)^2\}}} \\
 &= \frac{86475 - 86317}{\sqrt{(5975 - 5929)(1258975 - 1256641)}} \\
 &= \frac{158}{\sqrt{(46)(2334)}} \\
 &= \frac{158}{\sqrt{107364}} \\
 &= \frac{158}{327,664} \\
 &= 0,4822
 \end{aligned}$$

$$r_n = \frac{2nr_{\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}})^{\frac{21}{2}}}$$

$$\begin{aligned}
 r_n &= \frac{2 \times 0,482}{1 + 0,482} \\
 &= \frac{0,964}{3,919} \\
 &= 0,650
 \end{aligned}$$

Lampiran 4

9. Petunjuk Pengisian Angket

5. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan yang tersedia dalam angket ini

6. Isilah angket dengan jujur, angket ini tidak berpengaruh terhadap diri dan keluarga saudara

7. Terimakasih atas kesediaan saudara mengisi angket ini

10. Pernyataan – Pernyataan

No	Item Pertanyaan	Pemberian Hukuman	SS	S	J	TP
	<i>(Punishment)</i>					
1	Apakah orangtua menghukum anak dalam bentuk hukuman yang mendidik?					
2	Apakah hukuman membuat anak sadar untuk melaksanakan ibadah shalat?					
3	Apakah orang tua pernah menasehati anak terkait dengan kemalasan melaksanakan shalat?					
4	Pernahkah Ibu atau Bapak mencemberuti anak karena malas melaksanakan shalat?					
5	Pernahkah Ibu atau Bapak memarahi anak karena malas melaksanakan shalat?					
6	Pernahkah Ibu atau Bapak menyindir anak karena malas melaksanakan shalat?					
7	Pernahkah Ibu atau Bapak merendahkan anak karena malas melaksanakan shalat?					
8	Pernahkah Ibu atau Bapak mengomeli anak karena malas melaksanakan shalat?					
9	Pernahkah Ibu atau Bapak melototi anak karena malas melaksanakan shalat?					

10	Pernahkah Ibu atau Bapak bermuka masam karena anak malas melaksanakan shalat?				
11	Apakah orangtua pernah mencubit anak karena malas melaksanakan shalat?				

No	Item Pertanyaan Pemberian Ganjaran (<i>Reward</i>)	SS	S	J	TP
1	Pernahkah ibu atau bapak memberikan hadiah ketika anak shalat?				
2	Apakah ganjaran mempertahankan pengamalan ibadah anak ?				
3	Apakah Ibu atau Bapak adik perhatian ketika adik mengerjakan ibadah shalat ?				
4	Apakah ganjaran orang tua meningkatkan pengamalan ibadah anak?				
5	Apakah orangtua memberikan ganjaran dalam bentuk yang mendidik?				
6	Apakah ganjaran ibu atau bapak dapat memperbaiki kegagalan dalam pengamalan ibadah shalat anak?				
7	Apakah orang tua pernah memberikan ganjaran kepada anak terkait karena melaksanakan shalat?				
8	Pernahkah anak diberi uang untuk nabung ketika anak melaksanakan shalat 5 kali sehari?				
9	pernahkah ibu atau bapak gembira mendengarnya ketika anak rajin ibadah shalatnya?				
10	Penahkah ibu atau bapak mengucapkan anak yang baik kepada anak?				
11	Penahkah ibu atau bapak mengucapkan pujian yang baik karena anak melaksanakan shalat?				

No	Item Pertanyaan Pengamalan Ibadah Shalat Anak	SS	S	J	TP
1	Apakah anak bapak/ibu saudara melaksanakan shalat lima waktu?				
2	Berapa kalikah anak bapak/ibu saudara melaksanakan shoaat lima waktu?				
3	Apakah bapak/ibu anak memerintahkan shalat ketika saudara belum sholat?				
4	Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika sedang menonton TV kemudian terdengar panggilan shalat maghrib?				
5	Apakah bapak/ibu saudara mengajak anak-anaknya ketika akan mengerjakan shalat?				
6	Apakah bapak/ibu saudara memperhatikan kelengkapan ibadah shalatnya?				
7	Apakah bapak/ibu pernah mendengarkan tentang bacaan shalat anak?				
8	Apakah anak ibu bapak pernah melaksanakan shalat di mesjid?				
9	Apakah anak bapak/ibu pernah shalat taraweh pada bulan ramadhan?				
10	Apakah anak bapak/ibu pernah shalat witr pada bulan ramadan?				
11	Apakah anak bapak/ibu pernah melaksanakan shalat jum at?				

Lampiran 5

DATA BAKU PERHITUNGAN HASIL ANGKET PEMBERIAN HUKUMAN (PUNISHMENT) (VARIABEL X_1)

No	Nomor Item Pertanyaan											Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	36
2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	35
3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	39
4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	36
5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	38
6	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	36
7	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	37
8	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	37
9	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	4	34
10	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	34
11	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	34
12	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
14	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
15	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	33
16	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	34
17	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	33
18	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	32
19	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	34
20	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	35
21	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	35
22	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	37
23	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	38
24	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	39
25	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	40
Jlh	81	80	96	71	88	70	65	90	83	83	84	891

**DATA BAKU PERHITUNGAN HASIL ANGGKET PEMBERIAN GANJARAN
(REWARD) (VARIABEL X₂)**

No	Nomor Item Pertanyaan											Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	38
2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	38
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	42
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	35
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	35
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	42
8	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	37
9	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	37
10	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	36
11	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	37
12	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	37
13	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	39
14	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	39
15	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	38
16	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	38
17	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	39
18	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	38
19	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	36
20	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	37
21	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	39
22	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	38
23	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	38
24	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	39
25	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	39
Jlh	81	81	87	78	88	81	85	82	92	94	95	944

**DATA BAKU PERHITUNGAN HASIL ANGKET PENGAMALAN IBADAH
SHALAT ANAK (VARIABEL Y)**

No	Nomor Item Pertanyaan											Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	40
2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	38
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	35
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	36
5	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	36
6	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	39
7	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	37
8	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	35
9	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	35
10	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	35
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
12	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	35
13	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	36
14	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	33
15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	33
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
19	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	35
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
21	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	35
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
23	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34
24	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	33
25	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35
Jlh	75	75	89	86	76	83	81	81	77	79	74	876

Lampiran 6

Perhitungan Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi Pemberian Hukuman (Punishment) (X_1)

36, 35, 39, 36, 38, 36, 37,
 37, 34, 34, 34, 35, 34, 36,
 33, 34, 33, 32, 34, 35, 35,
 37, 38, 39, 40.

1. Range: $40 - 32 + 1 = 9$
2. BK=

$$1 + 3,33 \times \log(n) =$$

$$1 + 3,3 \times 25$$

$$4,3 \times 1,39 = 5,97$$

3. Interval = $\frac{range}{bk} = \frac{9}{5,97} = 1,50$ dibulatkan = 2

No	Kelompok	F	Kfb	kfa	X	Fx	X^2	FX^2
1	40-41	1	25	1	40,5	40,5	1640,25	1640,25
2	38-39	4	24	5	38,5	154	1482,25	5929
3	36-37	7	20	12	36,5	255,5	1332,25	9325,75
4	34-35	10	13	22	34,5	345	1190,25	11902,5
5	32-33	3	3	25	32,5	97,5	1056,25	3168,75
Jlh		N= 25				892,5		31966,25

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{892,5}{25} \\ &= 35,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Median} &= U - \left(\frac{\frac{1}{2}n - kfa}{f_d} \right) i \\
&= 37,5 + \left(\frac{12,5 - 5}{7} \right) 2 \\
&= 37,5 + \left(\frac{15}{7} \right) \\
&= 37,5 - 2,142 \\
&= 35,358
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Modus} &= 1 + \left(\frac{fa}{fa+fb} \right) xi \\
&= 37,5 + \left(\frac{4}{4+10} \right) 2 \\
&= 37,5 + 0,571 = 38,071
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N} \right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{31966,25}{25} - \left(\frac{892,5}{25} \right)^2} \\
&= \sqrt{1278,65 - 1274,49} \\
&= \sqrt{973,04} \\
&= 4,16
\end{aligned}$$

Perhitungan Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi Pemberian Ganjaran (Reward) (X₂)

38, 38, 42, 35, 35, 33, 42,
 37, 37, 36, 37, 37, 39, 39,
 38, 38, 39, 38, 36, 37, 39,
 38, 38, 39, 39

1. Range: $42 - 33 + 1 = 10$
2. BK =

$$1 + 3,3 \times \log(n) =$$

$$1 + 3,3 \times 25$$

$$4,3 \times 1,39 = 5,97$$

3. Interval = $\frac{\text{range}}{bk} = \frac{10}{5,97} = 1,67$ dibulatkan = 2

No	Kelompok	F	Kfb	Kfa	X	Fx	X ²	FX ²
1	41-42	2	25	2	41,5	83	1722,25	3444,5
2	39-40	6	23	8	39,5	237	1560,25	9361,5
3	37-38	12	17	20	37,5	450	1406,25	16875
4	35-36	4	5	24	35,5	142	1260,25	5041
5	33-34	1	1	24	33,5	33,5	1122,25	1122,25
Total		n=25				945,5		35844,25

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{945,5}{25}$$

$$= 37,82$$

$$\text{Median} = U - \left(\frac{\frac{1}{2}n - kfa}{fd} \right) i$$

$$= 38,5 - \left(\frac{12,5-8}{12}\right) 2$$

$$= 38,5 - \left(\frac{9}{12}\right)$$

$$= 38,5 - 0,75$$

$$= 37,75$$

$$\text{Modus} = 1 + \left(\frac{fa}{fa+fb}\right) xi$$

$$= 38,5,5 + \left(\frac{6}{6+4}\right) 2$$

$$= 38,5 + 1,2 = 39,7$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\Sigma FX^2}{N} - \left(\frac{\Sigma FX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{35844,25}{25} - \left(\frac{945,5}{25}\right)^2}$$

$$= \sqrt{1433,77 - 1430,35}$$

$$= \sqrt{3,42}$$

$$= 1,84$$

Perhitungan Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi Pengamalan Ibadah Shalat anak (Y)

40, 38, 35, 36, 36, 39, 37,
 35, 35, 35, 34, 35, 36, 33,
 33 32, 33, 34, 35, 34, 35,
 34, 34, 33, 35

1. Range: $40 - 32 + 1 = 9$

2. BK=

$$1 + 3,3 \times \log(n) =$$

$$1 + 3,3 \times 25$$

$$4,3 \times 1,39 = 5,97$$

3. Interval = $\frac{range}{bk} = \frac{9}{5,97} = 1,5$ dibulatkan = 2

No	Kelompok	F	Kfb	Kfa	X	Fx	X ²	FX ²
1	40-41	1	25	1	40,5	40,5	1640,25	1640,25
2	38-39	2	24	3	38,5	77	1482,25	2964,5
3	36-37	4	22	7	36,5	146	1332,25	5329
4	34-35	13	18	20	34,5	448,5	1190,25	15473,25
5	32-33	5	5	25	32,5	162,5	1056,25	5281,25
Total		n=25				874,5		30688,25

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{874,5}{25}$$

$$= 34,98$$

$$\begin{aligned}
\text{Median} &= U - \left(\frac{\frac{1}{2}n - kfa}{fd} \right) i \\
&= 37,5 - \left(\frac{12,5 - 3}{4} \right) 2 \\
&= 37,5 - \left(\frac{19}{4} \right) \\
&= 37,5 - 4,75 \\
&= 32,75
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Modus} &= 1 + \left(\frac{fa}{fa+fb} \right) xi \\
&= 37,5 + \left(\frac{2}{2+13} \right) 2 \\
&= 37,5 + 0,266 = 37,76
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N} \right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{30688,25}{25} - \left(\frac{874,5}{25} \right)^2} \\
&= \sqrt{1227,53 - 1223,60} \\
&= \sqrt{3,93} \\
&= 1,982
\end{aligned}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **NUR AINUN**
NIM : 10 310 0026
Tempat Tanggal Lahir : Mompang Jae, 10 September 1991
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam-1
Alamat : Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara,
Kabupaten Mandailing Natal

2. Orang Tua :
 - a. Nama Ayah : **HADIRON LUBIS**
 - b. Pekerjaan : TANI
 - c. Nama Ibu : **HASNAH NASUTION**
 - d. Pekerjaan : TANI
 - e. Alamat : Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara,
Kabupaten Mandailing Natal

3. Jenjang Pendidikan :
 - a. SD Negeri 062 Mompang Jae, tamat tahun 2003
 - b. MTs Swasta Pondok Pesantren, Ma'had Darul Ikhlas tamat tahun 2006
 - c. MAS (Aliyah) Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas tamat tahun 2009
 - d. Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2010